

**PENGARUH KETERAMPILAN MEMBACA TERHADAP
KOMPETENSI MERESPONS DAN MENCIPTA PADA SISWA
KELAS V SDN 660 MEKAR JAYA**

Skripsi

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah
Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo*



Diajukan oleh

MIFTAHUL JANNA

17 0205 0116

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2023**

**PENGARUH KETERAMPILAN MEMBACA TERHADAP
KOMPETENSI MERESPONS DAN MENCIPTA PADA SISWA
KELAS V SDN 660 MEKAR JAYA**

Skripsi

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah
Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo*



Diajukan oleh

MIFTAHUL JANNA
17 0205 0116

Pembimbing

- 1. Dr. Edhy Rustan, M.Pd.**
- 2. Dwi Risky Arifanti, S.Pd.,M.Pd.**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUANINSTITUT AGAMA
ISLAM NEGERI PALOPO
2023**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya Yang Bertanda Tangan Di Bawah Ini:

Nama : **Miftahul Janna**
Nim : 17 0205 0116
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Menyatakan Dengan Benar Sebenarnya Bahwa:

1. Skripsi Ini Merupakan Hasil Karya Saya Sendiri, Bukan Plagiasi Atau Duplikasi Dari Tulisan/Karya Orang Lain Yang Saya Akui Sebagai Hasil Tulisan Atau Pikiran Saya Sendiri.
2. Seluruh Bagian Dari Skripsi Ini Adalah Karya Saya Sendiri Selain Dari Kutipan Yang Ditunjukkan Sumbernya. Segala Kekeliruan Didalamnya Adalah Tanggung Jawab Saya.

Bilamana Dikemudian Hari Pernyataan Ini Tidak Benar, Maka Saya Bersedia Menerima Sanksi Administratif Atas Perbuatan Saya Dan Gelar Akademik Saya Yang Saya Peroleh Karenanya Dibatalkan.

Demikian Pernyataan Ini Dibuat Untuk Dipergunakan Sebagaimana Semestinya.

Palopo, 5 Maret 2023
Yang Membuat Pernyataan





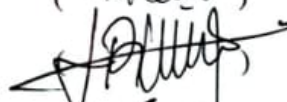


Miftahul Janna
Nim. 17 0205 0116

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul *Pengaruh Keterampilan Membaca Terhadap Kompetensi Merespons dan Mencipta Pada Siswa Kelas V SDN 660 Mekar Jaya* yang ditulis oleh *Miftahul Janna* Nomor Induk Mahasiswa (NIM) *17 0205 0116*, Mahasiswa Program Studi *Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan* Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari *Selasa*, tanggal *5 September 2023* bertepatan dengan *19 Shaffar 1445 H* telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar *Sarjana Pendidikan (S.Pd.)*.

Palopo, 24 September 2023
8 Rabiul Awal 1445 H

TIM PENGUJI

- | | | |
|--------------------------------------|---------------|---|
| 1. Dr. Muhammad Guntur, S.Pd., M.Pd. | Ketua Sidang | () |
| 2. Dr. Baderiah, M.Ag. | Penguji I | () |
| 3. Nurul Aswar, S.Pd., M.Pd. | Penguji II | () |
| 4. Dr. Edhy Rustan, M.Pd. | Pembimbing I | () |
| 5. Dwi Risky Arifanti, S.Pd., M.Pd. | Pembimbing II | () |

Mengetahui:

a.n. Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,



Prof. Dr. H. Sukirman, S.S., M.Pd.
NIP 19670516 200003 1 002

Ketua Program Studi
Pendidikan Guru Madrasah
Ibtidaiyah (PGMI),



Dr. Muhammad Guntur, M.Pd.
NIP 19791011 201101 1 003

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah menelaah dengan seksama skripsi berjudul:

Pengaruh Keterampilan Membaca Terhadap Kompetensi Merespons dan Mencipta Pada Siswa Kelas V SDN 660 Mekar Jaya.

Yang ditulis oleh :

Nama : Miftahul Janna

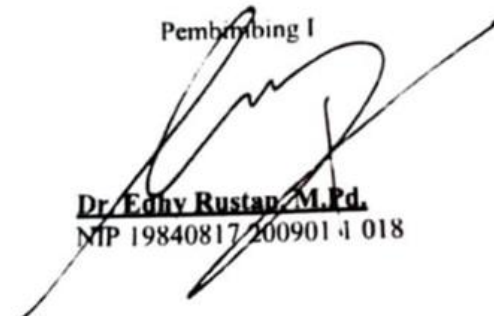
Nim : 17 0205 0116

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

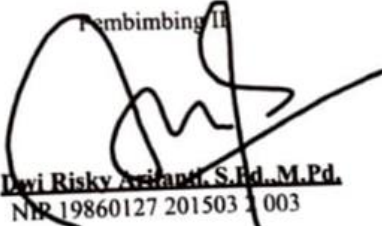
Menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak untuk diajukan pada ujian/seminar hasil.

Demikian persetujuan ini dibuat untuk proses selanjutnya.

Pembimbing I


Dr. Edhy Rustan, M.Pd.
NIP 19840817 200901 4 018

Pembimbing II


Dewi Risky Arifanti, S.Pd., M.Pd.
NIP 19860127 201503 1 003

Dr. Edhy Rustan, M.Pd.
Dwi Risky Arifanti, S.Pd.,M.Pd.

NOTA DINAS PEMBIMBING

Lamp :

Hal : skripsi

Yth.Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Di

Palopo

Assalamu 'alaikumwr.wb.

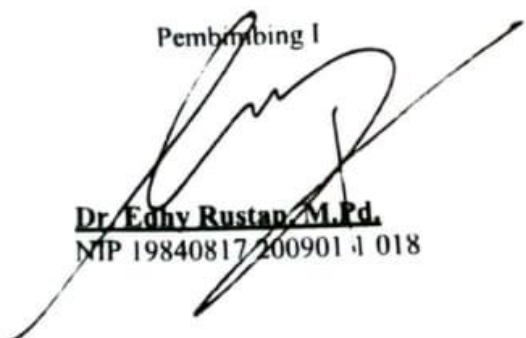
Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap naskah skripsi mahasiswa di bawah ini:

Nama : Miftahul Janna
NIM : 17 0205 0116
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : Pengaruh Keterampilan Membaca Terhadap Kompetensi Merespons dan Mencipta pada Siswa Kelas V SDN 660 Mekar Jaya

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian/seminar hasil penelitian. Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

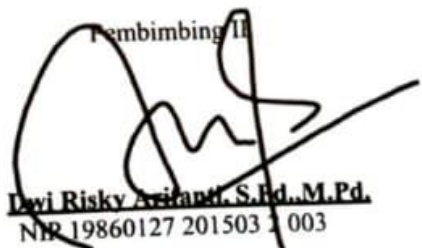
Wassalamu 'alaikum wr.wb.

Pembimbing I



Dr. Edhy Rustan, M.Pd.
NIP 19840817 200901 1 018

Pembimbing II



Dwi Risky Arifanti, S.Pd., M.Pd.
NIP 19860127 201503 1 003

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا

مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ (اما بعد)

Puji dan syukur atas kehadiran Allah swt, atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Pengaruh Keterampilan Membaca Terhadap Kompetensi Merespons dan Mencipta pada Siswa Kelas V SDN 660 Mekar Jaya”.

Shalawat dan salam atas junjungan Rasulullah Muhammad Saw. yang merupakan suri tauladan bagi seluruh umat Islam selaku para pengikutnya, keluarganya, para sahabatnya serta orang-orang yang senantiasa berada di jalannya. Dimana Nabi yang terakhir diutus oleh Allah Swt. di permukaan bumi ini untuk menyempurnakan akhlak manusia.

Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana pendidikan dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak, walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan ucapan terimakasih yang tidak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo Dr. Abbas Langaji, M.Ag.
Wakil Rektor I, Dr. Munir Yusuf, M.Pd. Wakil Rektor II, Dr. Masruddin,

S.S., M.Hum. dan Wakil Rektor III, Dr. Mustaming, S.Ag., M.HI. serta para pegawai dan staf yang telah bekerja keras dalam membina dan mengembangkan serta meningkatkan mutu kualitas Mahasiswa IAIN Palopo.

2. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo Prof. Dr. Sukirman, S.S., M.Pd. Wakil Dekan I, Hj. Nursaeni, M.Pd. Wakil Dekan II, Alia Lestari, M.Si. Wakil Dekan III, Dr. Taqwa, M.Pd.
3. Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Dr Muhammad Guntur, S.Pd., M.Pd., beserta dosen di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo yang telah membekali peneliti dengan berbagai ilmu pengetahuan yang sangat berharga.
4. Dr. Edhy Rustan, M.Pd. dan Dwi Risky Arifanti, S.Pd., M.Pd. selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan peneliti dalam penyelesaian skripsi.
5. Dr. Baderiah, M.Ag. dan NurulAswar, S.Pd., M.Pd. selaku penguji I dan penguji II yang telah memberikan arahan dan masukan untuk peneliti dalam menyelesaikan skripsi.
6. Seluruh dosen beserta staf pegawai Institut Agama Islam Negeri Palopo yang telah mendidik peneliti selama berada di Institut Agama Islam Negeri Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
7. Abu Bakar S.Pd.I., M.Pd., selaku Kepala Unit Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri Palopo beserta karyawan dan karyawan dalam lingkup IAIN

Palopo yang telah memberikan peluang dan membantu, khususnya dalam mengumpulkan buku-buku literatur yang berkaitan dengan skripsi ini peneliti.

8. Kepala Sekolah dan Guru-Guru SDN 660 Mekar Jaya yang telah bekerja sama dengan peneliti dalam proses penyelesaian penelitian ini.
9. Terkhusus kepada kedua orang tuaku tercinta, ayahanda Kasman dan Ibunda Hasdiah, yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang, dan segala pengorbanan secara moril dan material.
10. Kepada saudariku Anita, S.E yang selalu membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini dengan sabar dan selalu memberikan arahan dalam penyelesaian skripsi.
11. Teman seperjuangan kelas Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah kelas C angkatan 2017 yang selalu mendukung dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi.

Semoga Allah swt selalu mengarahkan hati kepada perbuatan baik dan menjauhi kemungkaran Aamiin. Peneliti juga mengharapkan agar skripsi ini nantinya dapat bermanfaat dan bisa menjadi referensi bagi para pembaca. Kritik dan saran yang bersifat membangun juga peneliti harapkan guna memperbaiki penulisan selanjutnya.

Palopo, 5 Maret 2023

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab-Latin

Berikut ini adalah Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor: 158 Tahun 1987 – Nomor: 0543 B/U/1997 tentang Transliterasi Arab-Latin yang penulis gunakan dalam penulisan skripsi ini.

1. Konsonan

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	-
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ša'	Š	Esdengantitik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥa'	Ĥ	Ha dengantitik di bawah
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zedengantitik di atas
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Šad	Š	Esdengantitik di bawah
ض	Ḍad	Ḍ	De dengantitik di bawah
ط	Ṭa	Ṭ	Tedengantitik di bawah

ظ	Za	Z	Zetdengantitikdibawah
ع	'Ain	'	Komaterbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Fa
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	,	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

1. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	<i>fathah</i>	A	a
إ	<i>Kasrah</i>	I	i
أ	<i>dammah</i>	U	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
يَ	<i>Fathah dan yā'</i>	Ai	a dan i
وُ	<i>Fathah dan wau</i>	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوْلَ : *hauḷa*

2. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ا...ا...	<i>fathah dan Alif atau yā'</i>	Ā	a dan garis di atas
ى	<i>Kasrah dan yā'</i>	Ī	i dan garis di atas
وُ	<i>ḍammah dan wau</i>	Ū	u dan garis di atas

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *rāmā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

3. Tā marbūtah

Transliterasi untuk *tā' marbūtah* ada dua, yaitu *tā' marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. sedangkan *tā' marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةَ الْأَطْفَالِ : *raud}ah al-at}fāl*

الْمَدِينَةَ الْفَاضِلَةَ : *al-madīnah al-fād}ilah*

الْحِكْمَةَ : *al-h}ikmah*

4. Syaddah (*Tasydīd*)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbānā*

نَجَّيْنَا : *najjainā*

الْحَقَّ : *al-h}aqq*

نُعَمُّ : *nu'ima*

عَدُوٌّ : *'aduwwun*

Jika huruf ىber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *ī*.

Contoh:

عَلِيٌّ : ‘Alī (bukan ‘Aliyy atau A’ly)

عَرَبِيٌّ : ‘Arabī (bukan A’rabiyy atau ‘Arabiy)

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *al* (alif lam ma’rifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalāh* (bukan *az-zalzalāh*)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

6. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta’murūna*

النَّوْعُ : *al-nau’*

شيء : syai'un

أمرت : umirtu

7. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Syarh al-Arba'īn al-Nawāwī

Risālah fī Ri'āyah al-Maslahah

8. Lafz al-Jalālah

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāfilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ *dīnullāh*

بِاللَّهِ *billāh*

Adapun *tā 'marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, diterasliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *hum fī rahmatillāh*

9. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

Wa mā Muh{ammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lallaz\ī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadān al-laz\ī unzila fīhi al-Qurān

Nasīr al-Dīn al-Tūsī

Nasr H{āmid Abū Zayd

Al-Tūfi

Al-Maslahah fi al-Tasyrī' al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad Ibnu)

Nasr Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Nasr Hāmid (bukan,

B. Singkatan

Sw.	: <i>Subhanahu wa ta 'ala</i>
Saw.	: <i>Sallallahu 'alaihi wa sallam</i>
as	: <i>'alaihi al-salam</i>
ra	: <i>Radiallahu 'anha</i>
H	: Hijriyah
M	: Masehi
No.	: Nomor
Vol	: Volume
QS.	: Qur'an Surah
HR	: Hadist Riwayat



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	v
PRAKATA	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN	ix
DAFTAR ISI	xviii
DAFTAR AYAT	xx
DAFTAR HADIS	xxi
DAFTAR TABEL	xxii
DAFTAR GAMBAR	xxiii
ABSTRAK	xxiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Masalah.....	6
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II TINJAUAN/KAJIAN TEORI	9
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan	9
B. Deskripsi Teori.....	13
C. Kerangka Pikir	27
D. Hipotesis.....	28
BAB III METODE PENELITIAN	29
A. Jenis Penelitian	29
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	30
C. Definisi Operasional Variabel.....	30
D. Populasi dan Sampel.....	31
E. Teknik Pengumpulan Data	33
F. Instrumen Penelitian.....	33
G. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen.....	35
H. Teknik Analisis Data	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	43
A. Hasil Penelitian	43
B. Pembahasan	52
BAB V PENUTUP	63
A. Kesimpulan	63
B. Saran	64

DAFTAR PUSTAKA65
LAMPIRAN-LAMPIRAN
RIWAYAT HIDUP



DAFTAR AYAT

Kutipan Ayat 1 Q.S Surah Al-Alaq Ayat 1-53



DAFTAR HADIS

Hadis Tentang Keutamaan Membaca Al-Qur'an.....4



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	12
Tabel 3.1 Lembar Observasi	34
Tabel 3.2 Pedoman Wawancara	34
Tabel 4.1 Data PTK dan PD SDN 660 Mekar Jaya	45
Tabel 4.2 Rekapitulasi Siswa Kelas V	45
Tabel 4.3 Jumlah Responden	46
Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas	48
Tabel 4.5 Hasil Uji Homogenitas.....	48
Tabel 4.6 Hasil Uji Regresi Sederhana	49
Tabel 4.7 Hasil Uji Regresi Sederhana (Anova).....	49
Tabel 4.8 Uji Regresi Sederhana.....	51

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....	28
Gambar 3.2 Denah Lokasi Penelitian	30



ABSTRAK

Miftahul Janna, 2023. “*Pengaruh Keterampilan Membaca Terhadap Kompetensi Merespons dan Mencipta pada Siswa Kelas V SDN 660 Mekar Jaya*”. Skripsi. Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Pembimbing (I) Edhy Rustan Pembimbing (II) Dwi Risky Arifanti.

Skripsi ini membahas tentang bagaimana keterampilan membaca siswa kelas V SDN 660 Mekar Jaya, bagaimana kompetensi merespons dan mencipta siswa kelas V, bagaimana pengaruh keterampilan membaca terhadap kompetensi merespons dan mencipta siswa kelas V.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Dalam rangka mendapatkan data yang dibutuhkan maka penulis menggunakan teknik meliputi teknik tes dan nontes. Sampel dalam penelitian ini yaitu 33 siswa kelas V. Teknik analisis data yang digunakan yaitu uji validitas dan reliabilitas, uji normalitas dan homogenitas, analisis regresi linear sederhana serta uji hipotesis.

Hasil penelitian mengemukakan bahwa: 1. Keterampilan membaca siswa diperoleh hasil hampir semua siswa kelas V SDN 660 Mekar Jaya lancar dalam membaca. Artinya siswa kelas V secara umum mempunyai keterampilan membaca yang cukup baik. 2. Kompetensi merespons dan mencipta siswa dilakukan dengan cara menggunakan teknik tes secara individual yaitu tes objektif berupa pilihan ganda. Tes keterampilan membaca untuk melihat respons dan mencipta. Nilai rata-rata kompetensi merespons dan mencipta siswa kelas V adalah 70 yang termasuk dalam kategori baik. Jadi artinya, siswa kelas V termasuk dalam kategori baik dalam kompetensi merespons dan mencipta. 3. Pengaruh keterampilan membaca terhadap kompetensi merespons dan mencipta siswa kelas V diperoleh besarnya nilai pengaruh keterampilan membaca terhadap kompetensi merespons dapat dilihat dari besarnya nilai korelasi/hubungan (R) yaitu 0,118 dan dari *out put* diperoleh koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,014 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas yaitu keterampilan membaca terhadap variabel terikat yaitu kompetensi merespons adalah sebesar 14%. Pengaruh keterampilan membaca terhadap kompetensi mencipta siswa kelas V diperoleh hasil apabila nilai keterampilan membaca bertambah satu satuan maka nilai kompetensi mencipta akan bertambah 0,118 atau setiap nilai keterampilan membaca bertambah 10, maka nilai kompetensi mencipta akan bertambah 1,18. Nilai X dan Y berbanding lurus, artinya semakin besar nilai X maka semakin besar pula nilai Y dan sebaliknya semakin kecil nilai X maka semakin kecil pula nilai Y sehingga keterampilan membaca dan kompetensi merespons memiliki pengaruh yang signifikan.

Kata Kunci: Keterampilan Membaca, Kompetensi Merespons, Mencipta, Siswa

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan upaya dasar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat serta pemerintah melalui pengajaran atau latihan, kegiatan bimbingan yang berlangsung dalam lingkungan sekolah dan luar sekolah sepanjang hidup manusia, yang bertujuan untuk mempersiapkan anak didik supaya mampu memainkan peran pada berbagai kondisi dalam lingkungan hidup dengan tepat di waktu yang akan datang.¹ Pendidikan merupakan salah satu bentuk pertolongan atau bimbingan yang diberikan orang yang mampu, dewasa dan memiliki ilmu terhadap perkembangan orang lain untuk mencapai kedewasaan dengan tujuan supaya pribadi yang dididik memiliki kecakapan yang cukup dalam melaksanakan segala kebutuhan hidupnya secara individu.²

Pendidikan bukan hanya sekedar kewajiban, lebih dari itu pendidikan merupakan sebuah kebutuhan akan lebih berkembang dengan adanya pendidikan. Dalam memperoleh suatu ilmu pengetahuan dan teknologi dapat diperoleh melalui dunia pendidikan yang telah diperuntukkan dari pemerintah, yang awal pendidikan bisa dimulai dari Taman Kanak-kanak (TK), Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), hingga pada tingkatan-tingkatan yang lebih tinggi lainnya yaitu Universitas. Kemampuan dan keterampilan belajar yang dimiliki oleh manusia merupakan bekal yang sangat

¹Rohmad Widodo, Husamah, Arina Restian, *Pengantar Pendidikan* (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2019), 34.

²Rohmad Widodo, Husamah, Arina Restian, 32.

pokok karena tujuan utama manusia berpendidikan ialah untuk mengharapkan pencapaian taraf hidup pada kehidupan yang lebih baik.

Keterampilan membaca adalah salah satu aktivitas yang sangat kompleks, tidak hanya melibatkan kemampuan membaca, tetapi juga melibatkan kemampuan kognitif, kemampuan untuk mengamati dan kemampuan berkomunikasi.³ Keterampilan membaca adalah kapasitas seseorang dalam memahami, menafsirkan, membaca dan memecahkan kode bahasa pada teks tertulis. Dengan keterampilan membaca yang baik dapat membuat seseorang bisa menyesuaikan serta menanggapi sebuah komunikasi tertulis seperti pesan, email, surat dan lain sebagainya dengan lebih mudah.

Keterampilan membaca juga bergantung pada kemampuan linguistik. Dimana membaca adalah proses untuk membaca sandi, menggabungkan kata-kata tertulis. Kata-kata yang digabungkan tersebut biasa saja, namun jika sudah disatukan bisa membentuk sebuah makna dan mengandung pesan yang bermakna dan berfaedah. Manusia yang tidak memiliki keterampilan membaca yang baik akan sulit untuk mendapatkan pesan bermakna dari apa yang dibaca.

Ketidakmampuan untuk mendapatkan pesan dari membaca ini memang dipengaruhi oleh beberapa hal, seperti individu yang memiliki keterbatasan untuk memproses atau mengolah informasi dalam teks buku tertentu. Oleh sebab itu, sikap manusia sangat diharapkan mampu memiliki keterampilan membaca yang baik demi memenuhi kebutuhan akan komunikasi dan juga sangat bermanfaat bagi perkembangan dalam dunia pendidikan.

³Deepublish, 'Pengertian Keterampilan Membaca', 16 Juli 2020 <<http://www.google.com/amp/s/deepublishstore.com/pengertian-keterampilan-membaca/amp/>>.

Keterampilan membaca sangat penting bagi manusia baik untuk anak-anak (peserta didik) maupun untuk manusia dewasa, karena dengan keterampilan membaca dapat membantu peserta didik mengenal, memahami dan mengelola informasi dari hasil bacaan yang dibaca oleh peserta didik. Seperti yang tertuang dalam Al-Qur'an yang menegaskan bahwa Nabi Muhammad Saw diperintahkan oleh Allah Swt untuk membaca yang dibarengi dengan kekuatan Allah Swt bersama manusia dan penjelasan sebagai sifat-sifatnya. Sebagaimana Allah Swt telah menegaskan dalam Al-Qur'an surah Al-Alaq ayat 1-5 yaitu sebagai berikut:

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۚ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۗ إِنَّ الْإِنْسَانَ لِرَبِّهِ لَكَنَ كَفْرًا ۚ

Terjemahannya:

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, dia telah menciptakan manusia dengan segumpal darah, bacalah dan tuhanmulah yang maha mulia, yang mengajar (manusia) dengan pena, dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya”

Berdasarkan penjelasan surah Al-Alaq ayat 1-5 tersebut yaitu Allah Swt memerintahkan seluruh umat manusia untuk banyak mempelajari ilmu pengetahuan dan membaca buku. Dengan bekal ilmu pengetahuan manusia mampu membuktikan kekuasaan dan kebesaran Allah Swt. Perintah banyak membaca dan belajar karena membaca merupakan satu cara untuk memperoleh pengetahuan serta wawasan yang luas, dengan tujuan agar manusia bisa menjadi bijaksana. Seperti dalam sebuah hadis nabi yang menjelaskan mengenai keutamaan membaca ialah hadis Riwayat Muslim sebagai berikut:

عَنْ سَعْدِ بْنِ هِشَامٍ عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمَاهِرُ بِالْقُرْآنِ مَعَ السَّفَرَةِ الْكِرَامِ الْبَرَّةِ وَالَّذِي يَفْرَأُ الْقُرْآنَ وَيَتَتَعْتَعُ فِيهِ وَهُوَ عَلَيْهِ شَاقٌّ لَهُ أَجْرَانِ. (رواه مسلم).⁴

Artinya: “Dari Sa'd bin Hisyam bersumber dari 'Aisyah; ia berkata; Rasulullah s.a.w. bersabda: “Orang yang pandai akan Al-Qur'an itu dia akan bersama para rasul yang mulia dan taat-taat. Adapun orang yang membaca Al-Qur'an secara berulang-ulang, maka dia adalah orang yang berhak mendapatkan dua pahala”. (HR. Muslim).

Hadis tersebut di atas yang menjelaskan mengenai keutamaan membaca bagi umat yang pandai dan gemar membaca Al-Qur'an sebagai bentuk ketaatan kepada Allah Swt dan apabila selalu mengamalkan aktivitas membaca Al-Qur'an tersebut secara terus menurusakan mendapatkan kebaikan pahala yang menjadi penolong dan syafaat di akhirat kelak.

Membaca menjadi kegiatan utama dalam semua bidang studi pendidikan sekolah. Melalui kegiatan membaca, peserta didik dapat memperluas wawasan yang dimiliki. Membaca akan membantu keberhasilan peserta didik dalam mempelajari berbagai bidang studi dari tingkat sekolah dasar. Salah satu jenis keterampilan membaca yang dapat membantu peserta didik adalah membaca dengan cara memahami bacaannya. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa membaca pemahaman merupakan suatu proses membaca yang dilakukan

⁴Abu Husain Muslim bin Al-Hajjaj Al-Qusyairi An-Naisaburi, *Shahih Muslim*, Kitab. Shalaatul musaafirin wa qashrihaa, Juz 1, No. 244, (Beirut-Libanon: Darul Fikri, 1993 M), 354.

secara cermat dan teliti seluruh isi bacaan dan menghubungkan isi bacaan tersebut dengan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya.⁵

Salah satu bentuk teks bacaan yang memerlukan keterampilan membaca adalah teks nonfiksi dalam bidang studi bahasa Indonesia. Buku nonfiksi merupakan jenis buku yang isinya bersumber dari buah pikir atau pendapat penulis yang dikembangkan berdasarkan pada faktual. Hal-hal yang terkandung di dalamnya berasal dari fakta yang benar-benar ada dalam kehidupan.

Peserta didik dalam menguraikan konsep-konsep yang saling berkaitan pada teks nonfiksi memerlukan keterampilan membaca dengan menggunakan kalimat bermakna dan mudah dipahami oleh peserta didik kelas V SDN 660 Mekar Jaya. Observasi yang dilakukan di kelas V SDN 660 Mekar Jaya, penulis menemukan bahwa masih ada peserta didik yang kesulitan dalam mengerjakan tugas yang berkaitan pada teks nonfiksi. Masih terdapat peserta didik yang kurang lancar membaca sehingga dalam mengerjakan tugas bahasa Indonesia terkhusus yang berkaitan dengan teks nonfiksi terdapat kendala dalam memahami dan mengelola informasi bacaannya.

Berdasarkan pengamatan dan wawancara penulis dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia bahwa peserta didik kelas V SDN 660 Mekar Jaya belum sepenuhnya memiliki keterampilan membaca yang baik sehingga mempengaruhi pada proses pembelajaran terkhusus pada mata pelajaran bahasa Indonesia, standar kompetensi mengenai teks nonfiksi. Peserta didik diharapkan mampu menguraikan konsep-konsep yang saling berkaitan pada teks nonfiksi ke

⁵Heriyati & Noor Komari Pratiwi, 'Pengaruh Keterampilan Membaca Terhadap Kemampuan Pemecahan Sosial Cerita Matematika Siswa Sekolah Dasar', *Jurnal Theorems (The Original Research of Mathematics)*, 6.1 (2021), 68.

dalam bahasa sendiri, ternyata peserta didik belum sepenuhnya dapat merespons dan mencipta dari hasil keterampilan membacanya.

Mengenai problematika yang dihadapi oleh peserta didik tersebut dalam keterampilan membaca yang dimiliki berpengaruh pada hasil belajar yang diharapkan. Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh keterampilan membaca terhadap kompetensi merespons dan mencipta pada siswa kelas V SDN Mekar Jaya”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka permasalahan yang hendak dikaji dapat dirumuskan yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana keterampilan membaca siswa kelas V SDN 660 Mekar Jaya.
2. Bagaimana kompetensi merespon dan mencipta siswa kelas V SDN 660 Mekar Jaya.
3. Bagaimana pengaruh keterampilan membaca terhadap kompetensi merespon dan mencipta siswa kelas V SDN 660 Mekar Jaya.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana keterampilan membaca siswa kelas V SDN 660 Mekar Jaya.
2. Untuk mengetahui bagaimana kompetensi merespon dan mencipta siswa kelas V SDN 660 Mekar Jaya.

3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh keterampilan membaca terhadap kompetensi merespon dan mencipta siswa kelas V SDN 660 Mekar Jaya.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi semua pihak terkait, manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis yang diharapkan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- a. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan penelitian berikutnya serta dapat menjadi referensi untuk mengembangkan penelitian yang sejenis.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta pemikiran bagi penulis dan semua pihak sekolah serta kepada semua kalangan masyarakat.

2. Manfaat Praktis

Selain manfaat teoretis yang telah dikemukakan, penelitian ini juga memiliki manfaat praktis yang diharapkan yaitu sebagai berikut:

a. Bagi Peserta Didik

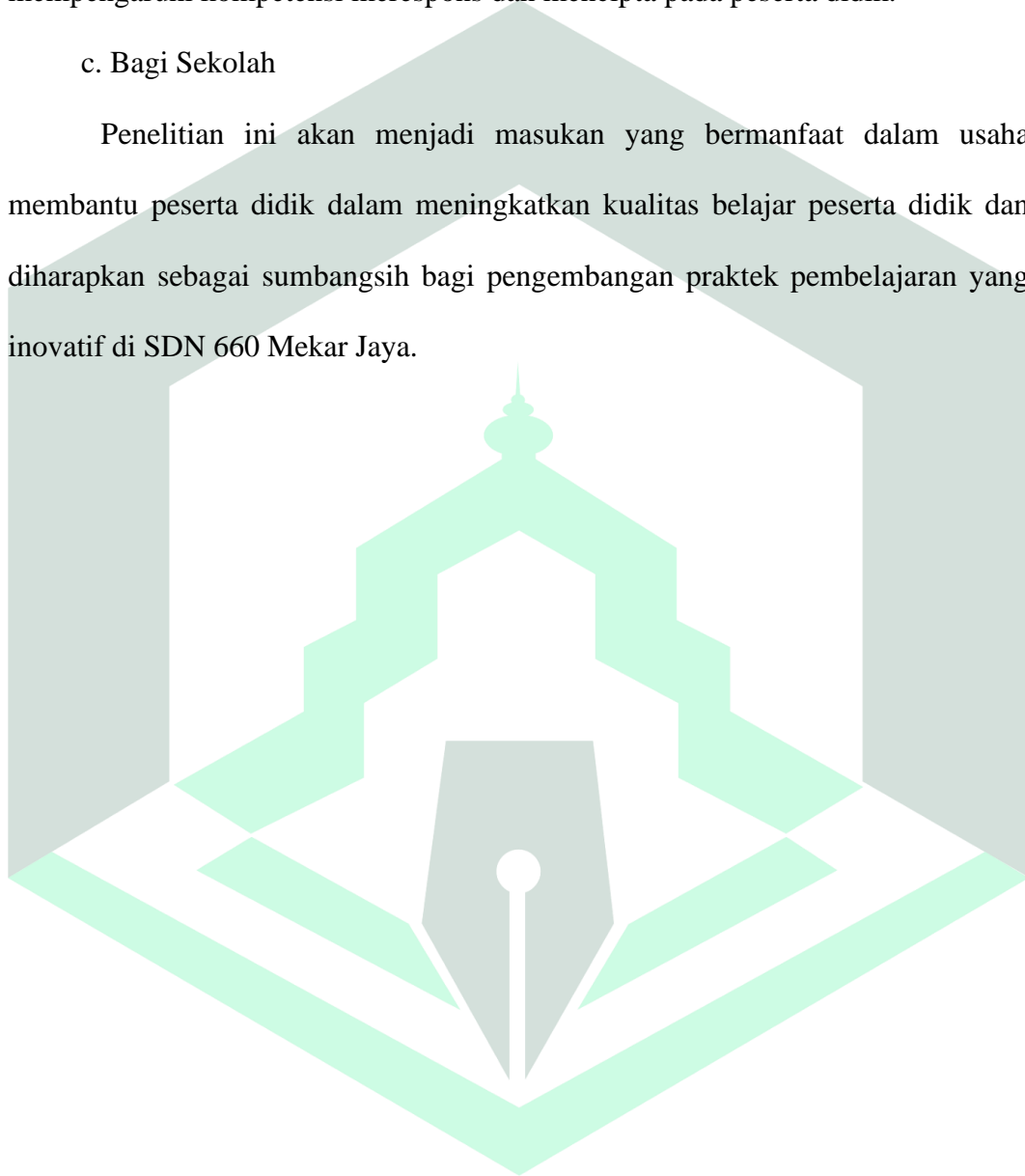
Penelitian ini dapat meningkatkan keterampilan membaca serta dapat memberikan pemahaman untuk meningkatkan kompetensi merespons dan mencipta.

b. Bagi Guru

Penelitian ini dapat melatih kemampuan guru untuk mampu mengetahui permasalahan pada peserta didik terutama dalam keterampilan membaca yang mempengaruhi kompetensi merespons dan mencipta pada peserta didik.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini akan menjadi masukan yang bermanfaat dalam usaha membantu peserta didik dalam meningkatkan kualitas belajar peserta didik dan diharapkan sebagai sumbangsih bagi pengembangan praktek pembelajaran yang inovatif di SDN 660 Mekar Jaya.



BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian terdahulu merupakan sumber lampau dari hasil penelitian yang nantinya diusahakan oleh peneliti untuk membandingkan penelitian yang akan dilaksanakan.⁶ Penelitian terdahulu juga bisa berfungsi sebagai sumber inspirasi yang nantinya membantu pelaksanaan penelitian. Adapun penelitian terdahulu yang digunakan dalam penelitian ini akan diuraikan sebagai berikut:

1. Priyati Oktaviasari, dalam skripsinya yang berjudul “Pengaruh Kemampuan Membaca Pemahaman Terhadap Kemampuan Mengapresiasi Cerita Pendek Siswa Kelas V SD di Kecamatan Pucakwangi Kabupaten Pati” Tahun 2016. Penelitian dilaksanakan pada tujuh SD di Gugus Sultang Agung Kecamatan Pucakwangi Kabupaten Pati, pada bulan Mei 2016. Populasinya adalah siswa kelas V SD di Gugus Sultang Agung Kecamatan Pucakwangi Kabupaten Pati sejumlah 120 siswa. Teknik pengumpulan sampel yang digunakan yaitu *Proportional Random Sampling* dengan jumlah 60 siswa (50%). Teknik pengumpulan data menggunakan tes. Tes analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif persentase, uji korelasi dan regresi linear sederhana.

Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara kemampuan membaca pemahaman dengan kemampuan mengapresiasi cerita pendek yaitu sebesar 0,828 termasuk dalam kategori sangat kuat. Perhitungan persamaan regresi menunjukkan $Y = 0,611 + 0,816X$, artinya apabila

⁶Mukhlidah Hanun Siregar, DKK.*Metodologi Penelitian Kesehatan* (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021), 28.

nilai kemampuan membaca pemahaman bertambah satu satuan, maka nilai kemampuan mengapresiasi cerita pendek akan bertambah 0,816. Nilai determinasi kemampuan membaca pemahaman terhadap kemampuan mengapresiasi cerita pendek sebesar 68,6%, artinya kemampuan mengapresiasi cerita pendek 68,6% ditentukan oleh tingginya kemampuan membaca pemahaman, dan 31,4% ditentukan oleh faktor lainnya, misalnya tingkat intelegensi siswa.⁷ Hasil penelitian tersebut dinyatakan bahwa terdapat hubungan positif dan pengaruh signifikan antara kemampuan membaca pemahaman dengan kemampuan mengapresiasi cerita pendek.

2. Heriyati & Noor Komari Pratiwi, dalam jurnalnya yang berjudul “Pengaruh Keterampilan Membaca Terhadap Kemampuan Pemecahan Soal Cerita Matematika Siswa Sekolah Dasar” Tahun 2021. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh keterampilan membaca terhadap kemampuan pemecahan soal cerita matematika siswa sekolah dasar. Sampel pada penelitian berjumlah 78 siswa dari ketida sekolah. Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian korelasional.

Hasil analisis data didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang artinya lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat dikatakan terdapat pengaruh yang signifikan keterampilan membaca terhadap kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika pada siswa sekolah dasar di Kota Tangerang. Semakin tinggi

⁷Priyati Oktaviasari, ‘Pengaruh Kemampuan Membaca Pemahaman Terhadap Kemampuan Mengapresiasi Cerita Pendek Siswa Kelas V SD Di Kecamatan Pucakwangi Kabupaten Pati’ (Universitas Negeri Semarang, 2016).

keterampilan membaca siswa, semakin tinggi pula kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika siswa.⁸

3. Siti Zahrotun Nisa, Enawar dan Nur Latifah dalam jurnalnya yang berjudul “Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Berdasarkan Taksonomi Barret pada Siswa Kelas 4 SDN Karangharja 2” Tahun 2022. Penelitian ini menggunakan pendekatan metode kualitatif, sedangkan pengumpulan data dilakukan menggunakan instrumen tes untuk mengukur kemampuan pemahaman membaca dengan menggunakan indikator Taksonomi Barret. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas 4 tahun pembelajaran 2021/2022 dengan jumlah siswa yang dianalisis 23 siswa. sedangkan objek dalam penelitian ini adalah kemampuan membaca pemahaman berdasarkan Taksonomi Barret. Tujuan penelitian untuk mendeskripsikan kemampuan membaca pemahaman berdasarkan Taksonomi Barret pada siswa kelas 4 SDN Karangharja.

Hasil penelitian yang diperoleh pada tes kemampuan membaca pemahaman Taksonomi Barret ialah pada pemahaman literal 65,21%, pemahaman reorganisasi 43,47%, pemahaman inferensial 69,56%, pemahaman evaluasi 69,56% dan pemahaman apresiasi 73,91%. Adapun faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca pemahaman ialah faktor intelektual, faktor lingkungan dan faktor psikologis.⁹

⁸Heriyati & Noor Komari Pratiwi, ‘Pengaruh Keterampilan Membaca Terhadap Kemampuan Pemecahan Sosial Cerita Matematika Siswa Sekolah Dasar’, *Jurnal Theorems (The Original Research of Mathematics)*, 6.1 (2021)..

⁹Siti Zhrotun Nisa DKK, ‘Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Berdasarkan Taksonomi Barret Pada Siswa Kelas 4 SDN Karangharja 2’, *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6.1 (2022).

Dalam penelitian ini penulis membuat tabel persamaan dan perbedaan dengan penelitian sebelumnya agar lebih mudah dipahami. Adapun persamaan dan perbedaannya sebagai berikut:

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan

No.	Keterangan	Peneliti 1	Peneliti 2	Peneliti 3	Peneliti 4
1.	NamaPeneliti	Priyati Oktaviasari	Heriyati & Noor Komari Pratiwi	Siti Zahrotun Nisa, Enawar dan Nur Latifah	Miftahul Janna
2.	TahunPenelitian	2016	2021	2022	2023
3.	Jenis Penelitian	Korelasional sebab-akibat	Korelasional	Deskriptif dalam bentuk naratif	korelasional
4.	Subjek Penelitian	Siswa kelas V	Siswa kelas V	Siswa kelas IV	Siswa kelas V
4.	Metode Penelitian	Kuantitatif	Kuantitatif	Kualitatif	Kuantitatif
5.	Teknik Pengumpulan Data	Tes, angket, wawancara, observasi dan dokumentasi	Tes, angket dan survei	Tes kemampuan membaca, observasi, wawancara dan dokumentasi	Tes, angket, wawancara, observasi dan dokumentasi
6.	Teknik Analisis Data	Deskriptif persentase, uji korelasi, dan regresi linear sederhana	Uji korelasi, dan regresi linear sederhana	Deskriptif kualitatif	Uji validitas, realibilitas, uji normalitas dan homogenitas, regresi linear sederhana dan uji hipotesis

B. Tinjauan Teoritis

1. Keterampilan Membaca

a. Pengertian Keterampilan Membaca (*Reading Skills*)

Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang berperan penting bagi kehidupan seseorang sebagai sarana komunikasi serta informasi dalam rangka pengembangan pengetahuan.¹⁰ Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang bersifat reseptif, dikatakan reseptif karena membaca merupakan suatu kegiatan berbahasa yang bertujuan memperoleh atau memahami informasi dari bahan bacaan.

Menurut Sudarso keterampilan membaca sebagai salah satu aktivitas yang sangat kompleks, tidak hanya melibatkan kemampuan membaca, tetapi juga melibatkan kemampuan kognitif, kemampuan untuk mengamati dan kemampuan berkomunikasi. Tidak hanya itu, kemampuan motorik juga menentukan keterampilan membaca.¹¹ Misalnya kemampuan motorik bola mata melihat setiap huruf dan baris satu ke baris yang lainnya. Jika seseorang mengalami masalah tersebut maka sulit baginya untuk membaca dengan cepat.

Keterampilan membaca adalah kapasitas seseorang dalam memahami, membaca dan memecahkan kode bahasa pada teks tertulis. Dengan keterampilan membaca yang baik, seseorang bisa menyesuaikan dan menanggapi sebuah komunikasi tertulis seperti pesan, email, surat dan lain sebagainya dengan lebih mudah. Penggunaan keterampilan membaca pada pembelajaran sangat penting, karena bisa menunjang siswa dalam hal pemahaman materi dan menghindarkan

¹⁰Marlina Agkris Tambunan, *Keterampilan Membaca* (Jawa Barat: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia (PRCI), 2022), 3.

¹¹Marlina Agkris Tambunan, 8.

kesalahpahaman. Dengan adanya keahlian membaca ini peserta didik juga mampu menelaah berbagai informasi yang nantinya akan memberikan *output* berupa pengalaman, wawasan, pengetahuan dan perilaku yang baru.

b. Komponen-Komponen Membaca

Sebagai pembaca atau seorang guru bahasa Indonesia menyadari serta memahami dengan baik bahwa membaca merupakan hal yang kompleks (hubungan yang menyatu) dan rumit (keseimbangan antar lambang dan makna), yang mencakup atau melibatkan serangkaian keterampilan-keterampilan yang lebih kecil. Dengan demikian hal yang perlu diperhatikan bahwa membaca mencakup tiga komponen yaitu¹²:

- 1) Pengenalan terhadap aksara serta tanda-tanda baca, pada komponen ini merupakan suatu kemampuan atau keterampilan untuk mengenal bentuk-bentuk yang tersurat dalam suatu bacaan.
- 2) Korelasi aksara beserta tanda-tanda baca dengan unsur-unsur linguistik yang formal, kemampuan dan keterampilan untuk menghubungkan antara bentuk, lambang, dan bahkan bunyi dengan bahasa. Kegiatan membaca berawal dari belajar mengenal suatu bahasa.
- 3) Hubungan lebih lanjut A dan B dengan makna atau *meaning*, kemampuan dan keterampilan yang berkualitas yaitu meliputi intelektualitas dan kognitif.

c. Jenis Keterampilan Membaca

Berikut ini ada dua jenis keterampilan membaca yang memiliki perbedaan, namun keduanya perlu diperhatikan dan dikembangkan yaitu:

¹²Muhsyanus, *Membaca (Suatu Keterampilan)* (Yogyakarta: Buginese Art, 2014), 21.

1). Keterampilan membaca karya ilmiah terikat

Karya ilmiah terikat yang dimaksud adalah karangan ilmiah yang lebih cenderung ditujukan kepada masyarakat tertentu yang bersifat ilmiah tinggi, yaitu akademis, praktisi, atau sesuai tingkatandan golongan sosialnya.¹³ Adapun jenis karya tulis yang bersifat akademik dan biasanya terlembagakan serta memiliki aturan yang telah disesuaikan seperti, skripsi, thesis, disertasi, buku ilmiah, jurnal, abstrak dan laporan ilmiah.

Karya ilmiah terikat memiliki ciri-ciri yaitu sebagai berikut:

- (a). Bahan; isi yang dipaparkan di dalamnya bersifat faktual, objektif dan rasional atau dapat dibuktikan.
- (b). Penyajian; penyusunan isi menggunakan bahasa yang cermat (formal dan konkret), dan sistematis sesuai dengan karya ilmiah.
- (c). Kode etik; merujuk kepada penulisan atau penyajian yang bersifat jujur dan objektif (tidak mengejar keuntungan pribadi).
- (d). Penyimpulan; berdasarkan fakta yang disajikan serta tidak egoistis dan emotif.

Dalam memulai atau mengapresiasi suatu karya ilmiah, ada dua hal yang dapat dijadikan acuan berkualitas atau tidak berkualitas sebuah karya ilmiah yaitu sebagai pembaca yang baik hendaknya memperhatikan fakta dan logis. Fakta adalah sesuatu yang telah terjadi dan dapat dibuktikan kebenarannya.

2). Keterampilan membaca karya ilmiah populer

¹³Muhsyanus, *Membaca (Suatu Keterampilan)* (Yogyakarta: Buginese Art, 2014), 22.

Keterampilan membaca karya ilmiah populer yang dimaksud yaitu karya ilmiah yang lebih cenderung ditujukan kepada masyarakat umum, yang menjadi pembeda utama antara karya ilmiah terikat dengan karya ilmiah populer yaitu jenis karya dan penyajiannya.¹⁴ Adapun yang termasuk jenis karya ilmiah populer yaitu berupa buku, opini, artikel, majalah, dan koran.

Sedangkan dari segi penyajiannya meliputi; penggunaan gaya dan bahasa yang lebih bebas, diksi atau pilihan kata cenderung lebih luntur. Kepopulerannya dapat juga dilihat dari bagian isi yaitu lebih menyesuaikan keadaan, waktu, dan bahkan kalangan pembacanya untuk semua kalangan masyarakat secara umum.

Berikut ini adalah ciri-ciri karya ilmiah populer yaitu sebagai berikut:

- (a). Bahan; terkadang menyajikan fakta objektif.
- (b). Penyajian; menggunakan bahasa yang cermat namun tidak selalu formal, tetapi tetap memperhatikan asas yaitu disusun secara sistematis walaupun tidak memuat hipotesis.
- (c). Sikap penulis; terkadang memancing pertanyaan-pertanyaan yang meragukan perasaan pembaca agar seolah-olah mereka menghindarii sendiri dan terkadang pula tidak.
- (d). Kesimpulan; pada bagian kesimpulan, penguraiannya terkadang tidak lengkap dan bahkan terkadang membuat pembaca mengalami keraguan.

Karya ilmiah populer adalah karangan ilmiah yang berisi pembicaraan tentang pengetahuan dengan teknik penyajian yang sederhana dengan

¹⁴Muhsyanus, *Membaca (Suatu Keterampilan)* (Yogyakarta: Buginese Art, 2014), 23.

menyesuaikan keadaan waktu, bahkan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

d. Tujuan dan Fungsi Membaca

Setiap tindakan dan kegiatan yang dilakukan seseorang secara sadar, tentunya memiliki arah, fungsi, dan tujuan. Begitu pula halnya kegiatan membaca yang sangat bermanfaat dalam kehidupan setiap manusia dan berbagai jenis kalangan atau profesi. Kegiatan membaca mempunyai dua tujuan utama yaitu sebagai berikut:

- 1) Tujuan *Behavioral* atau disebut juga tujuan tertutup ataupun tujuan intruksional. Tujuan ini biasanya diarahkan pada kegiatan membaca, antara lain, memahami makna kata, keterampilan-keterampilan studi dan pemahaman.
- 2) Tujuan *Ekspresif* atau tujuan terbuka. Tujuan ini terkandung dalam kegiatan-kegiatan seperti, membaca pengarah diri sendiri, membaca penafsiran, membaca interpretative dan membaca kreatif.¹⁵

Membaca merupakan jantungnya pendidikan dan memiliki banyak fungsi, antara lain sebagai berikut:

- 1) Fungsi intelektual, dengan banyak membaca dapat meningkatkan kadar intelektualitas dan membina daya nalar kita.
- 2) Fungsi pemacu kreativitas, hasil membaca dapat mendorong serta menggerakkan diri untuk berkarya, didukung oleh keleluasan wawasan dan pemilikan kosa kata.

¹⁵Muhsyanur, *Membaca (Suatu Keterampilan Berbahasa Reseptif)* (Yogyakarta: Buginese Art, 2014), 14.

- 3) Fungsi praktis, kegiatan membaca dilaksanakan untuk memperoleh pengetahuan praktis dalam kehidupan.
- 4) Fungsi rekreatif, membaca digunakan sebagai upaya menghibur hati, mengadakan tamasya yang mengasyikkan.
- 5) Fungsi informatif, dengan banyak membaca informatif seperti surat kabar, majalah, dan lain-lain dapat memperoleh berbagai informasi yang sangat diperlukan dalam kehidupan.
- 6) Fungsi religius, membaca dapat digunakan untuk membina dan meningkatkan keimanan, memperluas budi dan meningkatkan kecintaan kepada Tuhan.
- 7) Fungsi sosial, kegiatan membaca memiliki fungsi sosial yang tinggi manakala dilaksanakan secara lisan atau nyaring. Dengan demikian kegiatan membaca tersebut langsung dimanfaatkan oleh orang lain mengarahkan sikap berucap, berbuat dan berpikir.¹⁶

e. Manfaat Membaca

Kegiatan membaca yang dilakukan guna untuk memperoleh manfaat sebagai berikut:

- 1). Menambah wawasan dan pengetahuan
- 2). Dapat meningkatkan kualitas memori
- 3). Dapat menstimulasi mental
- 4). Melatih keterampilan menganalisis
- 5). Melatih untuk dapat menulis dengan baik
- 6). Meningkatkan konsentrasi

¹⁶Muhsyanur, *Membaca (Suatu Keterampilan Berbahasa Resepitif)* (Yogyakarta: Buginese Art, 2014), 15-26.

- 7). Memperluas pemikiran
- 8). Meningkatkan hubungan sosial
- 9). Mendorong tujuan hidup
- 10). Dapat mengurangi stress

2. Kompetensi Merespons

Keterampilan membaca yang dimiliki peserta didik untuk memahami, manafsirkan, membaca dan memecahkan kode bahasa dalam teks tertulis. Dengan keterampilan membaca dapat dilihat keberhasilan peserta didik apabila telah merespons bacaan pada teks tulisan yang dibacanya, terdapat stimulus setelah peserta didik membaca suatu teks tulisan.

Dalam kompetensi merespons dari keterampilan membaca peserta didik dapat dilihat dari beberapa kompetensi merespons yaitu sebagai berikut:

a. Kompetensi *Recall*

Kompetensi *recall* ini diukur dalam taksonomi Barret terkait dengan kompetensi pemahaman literal. Kompetensi ini mengarahkan pembaca untuk mampu melakukan analisis, sintesis, dan menyusun ide atau informasi yang secara tersurat yang dinyatakan oleh penulis di dalam teks bacaan dengan melakukan parafrase ulang atau menterjemahkan pernyataan pengarang.¹⁷ Kompetensi *recall* memiliki manfaat untuk mengukur kemampuan berpikir oleh peserta didik dalam melakukan aktivitas membaca.

Kompetensi *recall* ini dilakukan dengan melakukan kegiatan meliputi; *Classi Fying* (klasifikasi) yakni kompetensi mengkategorikan atau

¹⁷Sitti Nurbaya, *Teori Dan Taksonomi Membaca* (Yogyakarta: Kanwa Publisher, 2019), 17.

mengklasifikasikan pelaku karakter, benda-benda, tempat dan kejadian. *Outlining* (menyusun) yakni kompetensi menyusun informasi dalam bentuk *Outline* (menguraikan) dengan menggunakan pernyataan-pernyataan langsung atau pernyataan-pernyataan yang di parafrase yang bersumber dari isi teks yang dibaca. *Summarizing* (meringkas) merupakan kompetensi meringkas bacaan dengan menggunakan pernyataan langsung atau parafrase isi teks yang dibaca.¹⁸

b. Kompetensi *Inferensial*

Kompetensi *inferensial* ini diukur oleh taksonomi Barret. Tingkat membaca pemahaman *inferensial* diartikan sebagai tingkat membaca pemahaman peserta didik pada tataran memahami informasi secara tersirat.¹⁹ Peserta didik diminta berpikir satu tingkat di atas pemahaman literal. Jawaban dari pertanyaan pun dijawab oleh peserta didik berdasarkan teks bacaan, tetapi jawabannya belum tentu tertulis dalam teks.

Kompetensi *inferensial* ini dilakukan dengan cara melakukan kegiatan berupa; *Inferring Supporting Detail*, yakni kompetensi atau kemampuan menghubungkan fakta-fakta tambahan berupa informasi penjelas yang ada dalam bacaan. *Inferring Main Ideas*, adalah kompetensi memaparkan kembali ide utama, menjadikannya signifikasi umum, atau menyusunnya menjadi tema, atau moral yang tidak secara tersurat disebutkan di dalam bacaan, tetapi masih ada relevansinya dengan isi teks yang dibaca. *Inferring Sequence*, yakni kompetensi menghubungkan tindakan atau kejadian yang mungkin terjadi dalam dua kejadian yang diuraikan penulis dalam teks, atau kompetensi menghubungkan tindakan

¹⁸Sitti Nurbaya.

¹⁹Abdul Kholiq & Dian Luthfiyati, 'Tingkat Membaca Pemahaman Siswa SMA Kabupaten Lamongan', *KREDO : Jurnal Ilmiah Bahasa Dan Sastra*, 4.1 (2019), 19.

yang tersirat di dalam bacaan atau membuat hipotesis atau memprediksi tentang apa yang akan mungkin terjadi. kemudian jika kejadian informasi itu tidak secara tersirat maupun tidak disebutkan dalam teks yang dibaca.²⁰

c. Kompetensi Evaluasi

Kompetensi evaluasi ini diukur berdasarkan taksonomi Barret. Kompetensi evaluasi menurut Barret adalah kompetensi yang harus dimiliki oleh pembaca yang fokusnya adalah mengarahkan pembaca untuk dapat mengevaluasi, seperti memberikan pendapat atau penilaian.²¹ Tahap kompetensi evaluasi diharapkan peserta didik membuat perbandingan tentang informasi yang terdapat dalam bacaan.

Pembaca pada kompetensi ini diharapkan melakukan kegiatan-kegiatan seperti; *Judgement of Reality or Fantasy*, merupakan kegiatan yang mempertanyakan apakah kejadian atau tindakan yang dipaparkan penulis di dalam bacaan dapat benar-benar terjadi dengan melakukan penilaian (*judgement*) menurut pengetahuan dan pengalaman peserta didik. *Judgement of Fact or Opinion*, kegiatan mempertanyakan apakah penulis memarkan cukup bukti pendukung atau mempermainkan pemikiran anak-anak, atau memaparkan hal-hal yang janggal atau tidak rasional. *Judgement of Oppropriateness*, kegiatan mempertanyakan bagian mana dari bacaan yang menunjukkan dengan lebih baik tentang perilaku karakter, sifat-sifat, kejadian, waktu atau tempat.²²

²⁰Sitti Nurbaya.

²¹Siti Zhrotun Nisa DKK.

²²Sitti Nurbaya, *Teori Dan Taksonomi Membaca* (Yogyakarta: Kanwa Publisher, 2019), 19.

d. Kemampuan *Appresiasi*

Kompetensi ini diukur menggunakan taksonomi Barret yang *Appresiasi* melibatkan semua pengetahuan objektif yang didapat sebelum-sebelumnya serta pembaca merespons emosial tentang aspek-aspek estetik seperti teknik penulisan, gaya, bentuk, struktur gaya bahasa yang meliputi respons terhadap isi teks, identifikasi terhadap karakter dan kejadian, adanya reaksi pada gaya bahasa teks, dan perasaan pembaca (*imagery*).²³ Kompetensi ini mengarahkan pembaca agar memiliki kompetensi mengapresiasi terhadap maksud penulis dalam bacaan yang berkaitan dengan nilai-nilai yang berhubungan dengan emosi karakter tokoh yang diceritakan dalam teks yang dibaca.

Kompetensi ini berkaitan dengan hal-hal seperti yang meliputi; *Emotional Response to the Content*, berkaitan dengan kompetensi mengungkapkan perasaan dan pendapat tentang bacaan yang berkaitan dengan ketertarikan terhadap isi teks, yang dibaca atau berkaitan dengan interes terhadap, rasa atau emosi kegembiraan, kelesuan, kektakutan, kebencian, keheranan, kegelisahan, keprihatinan yang berhubungan dengan dampak emosional dari teks yang dibaca.

Identification with Characters or Incidents merupakan kompetensi mengungkapkan ekspresi yang berkaitan dengan kemampuan sensitivitas, simpati dan empati terhadap kejadian, pelaku dan karakter pelaku, serta faktor-faktor yang ikut serta dikonstruksi oleh penulis yang ditujukan oleh penulis di dalam bacaan baik secara tersirat. *Reactions to the Author's Use of Language*, berkaitan dengan kompetensi merespons kompetensi bahasa dan kompetensi kebahasaan yang

²³Frida Fortuna Rahman, 'Kemampuan Pemahaman Membaca Berdasarkan Taksonomi Barrett Pada Siswa Kelas IV MI Nurul Hikmah KKabupaten Probolinggo' (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020).

digunakan oleh penulis, bacaan yang berkaitan dengan makna kalimat, frasa maupun makna kata secara semantik yang berkaitan dengan diksi yang digunakan penulis, istilah nama, makna konotasi dan makna denotasi yang digunakan oleh penulis dalam teks.²⁴

3. Mencipta

a. Pengertian Mencipta

Mencipta adalah bentuk kreativitas peserta didik dari pola tingkah laku yang aktif, memiliki keingintahuan yang besar, yang tidak bisa diam dalam diri sendiri maupun orang lain. Kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru, baik yang benar-benar merupakan hal baru, ide baru yang diperoleh dengan cara menghubungkan beberapa hal yang sudah ada dan menjadikan suatu hal yang baru.²⁵ Jadi kreativitas mendorong peserta didik menyalurkan pengetahuan yang dimiliki dengan menciptakan hal-hal baru.

Mengenai kreativitas peserta didik dengan menciptakan seustau hal yang baru sebagai bentuk kreativitasnya dapat dilihat dalam teori kreativitas Edward De Bono. Edward De Bono merupakan salah satu pelopor teori kreativitas yang terkemuka dalam mengajarkan keterampilan berpikir dan penggagas teknik-teknik formal tersebut menjadi teknik kreatif.²⁶ Dalam bukunya yang berjudul “Revolusi Berpikir” menggambarkan metode berpikir kreatif yaitu metode enam topi berpikir. Dalam bukunya De Bono memusatkan pemikiran untuk berpikir dalam satu jalur atau dapat disebut berpikir paralel.

²⁴Sitti Nurbaya, *Teori Dan Taksonomi Membaca* (Yogyakarta: Kanwa Publisher, 2019), 20.

²⁵Studi ilmu Editor, ‘Pengertian Kreativitas Dan Contoh Kreativitas’, *Studiilmu.Com*, 2017.

²⁶Ratna Rizky Wulandari, ‘Penerapan Metode Enam Topi Berpikir De Bono Dalam Pembelajaran Berdiskusi’, *Literasi, Jurnal Ilmiah Pend. Bahasa, Sastra Indonesia Dan Daerah*, 7.1 (2017), 64.

Dalam metode ini terdapat berbagai warna yang dijadikan topi untuk berpikir. Setiap warna mewakili satu jenis kegiatan berpikir. Warna-warna tersebut antara lain putih, merah, hitam, kuning, hijau dan biru. Untuk mengetahui bagaimana cara kerja dari setiap topi itu, akan dipaparkan sebagai berikut²⁷;

1) Topi Putih

Topi putih melambangkan berpikir secara netral dan objektif, bukan argumen atau usul. Fokus topi putih adalah informasi yang ada, hal-hal yang mencakup topi putih antara lain yaitu informasi apa yang dimiliki, informasi apa yang tidak ada, bagaimana cara memperoleh informasi yang dibutuhkan.

2) Topi Merah

topi merah melambangkan perasaan, intuisi, dan emosi. Topi merah dapat dikatakan sebagai lawan dari topi putih. Tujuan topi merah adalah memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengeluarkan perasaan sehingga perasaan tersebut dapat menjadi bagian dan keputusan yang akan diambil.

3) Topi Hitam

Topi hitam adalah dasar dalam berpikir kritis. Berpikir kritis adalah berpikir dengan menilai baik dan buruk. beberapa contoh pertanyaan yang dapat digunakan pada saat menggunakan topi hitam adalah apakah ini benar? apakah ini cocok? Apakah ini akan berhasil? Dan apa resikonya?.

4) Topi Kuning

Warna kuning melambangkan sinar matahari dan optimisme. Dengan menggunakan topi kuning, peserta didik dapat mencari nilai, manfaat, dan alasan

²⁷Ratna Rizky Wulandari, 'Penerapan Metode Enam Topi Berpikir De Bono Dalam Pembelajaran Berdiskusi', *Literasi, Jurnal Ilmiah Pend. Bahasa, Sastra Indonesia Dan Daerah*, 7.1 (2017),

suatu fungsi. Dengan kata lain, menggunakan topi kuning berarti berpikir positif tentang sesuatu.

5) Topi Hijau

Topi hijau mencerminkan pertumbuhan energi dan kehidupan. Topi hijau adalah topi produktif, generatif, kreatif dan inovatif. Manfaat topi hijau antara lain eksplorasi, usul dan saran alternatif, ide-ide baru, provokasi, aksi dan energi.

6) Topi Biru

Topi biru adalah pandangan menyeluruh yang mengontrol proses. Topi biru mencakup hal-hal sebagai berikut. apa langkah selanjutnya? Simpulan, pengamatan dan komentar.

b. Langkah-Langkah Pokok Mencipta

Untuk melihat kemampuan merespons dan mencipta peserta didik dari keterampilan membaca yang dimiliki terdapat tiga langkah pokok yang harus diterapkan yaitu *KWL (Know, Want, dan Learned)*. Adapun langkah-langkah pokok yang harus diterapkan yaitu sebagai berikut:

1) Langkah *Know*

Langkah *know* prabaca, guru memandu peserta didik untuk memancing pengetahuan peserta didik terhadap apa yang diketahunya sebelum membaca. Untuk membangkitkan pengetahuan peserta didik terhadap bacaan yang akan dibacanya disajikan sebuah gambar dan judul bacaan.²⁸ Dengan demikian, gambar dan judul bacaan merupakan media utama dalam kegiatan ini. Sementara peserta didik mengamati gambar, guru dapat mengajukan pertanyaan-pertanyaan arahan

²⁸Herlinyanto, *Membaca Pemahaman Dengan Strategi KWL Pemahaman Dan Minat Membaca* (Yogyakarta: Deepublish, 2015), 27.

yang dapat membangkitkan pengetahuan peserta didik berhubungan dengan gambar dan judul bacaan tersebut.

2) Langkah *Want*

Langkah *Wantsaat* baca, inti kegiatan pada tahap ini adalah peserta didik menyusun pertanyaan-pertanyaan, tentang apa yang ingin dipelajarinya dan membaca dalam hati untuk menentukan informasi yang ingin dipelajarinya dari membaca. Setelah siswa menyelesaikan langkah pertama muncul perbedaan dan ketidakpastian.²⁹ Hal ini membentuk dasar langkah, “*apa yang ingin saya pelajari*”? peran guru disini adalah menyoroti perbedaan dan kesenjangan dalam informasi yang dimiliki sehingga memunculkan pertanyaan yang dapat membantu peserta didik memusatkan diri pada informasi baru yang ditemukan.

3) Langkah *Learned*

Langkah *Learned* pascabaca. Setelah membaca, peserta didik harus menuliskan informasi yang diingatnya dari bacaan. Siswa harus memeriksa pertanyaan tertulisnya untuk melihat apakah telah memasukan jawaban. Inti kegiatan pada tahap ini, yaitu peserta didik menuliskan informasi yang diperolehnya dari bacaan, memeriksa kembali pertanyaan-pertanyaan yang telah dibuatnya untuk menyakinkan apakah telah terjawab atau belum, membandingkan hasil prediksi awal dengan informasi yang diperoleh, memetakan informasi, dan membuat ringkasan isi bacaan.³⁰

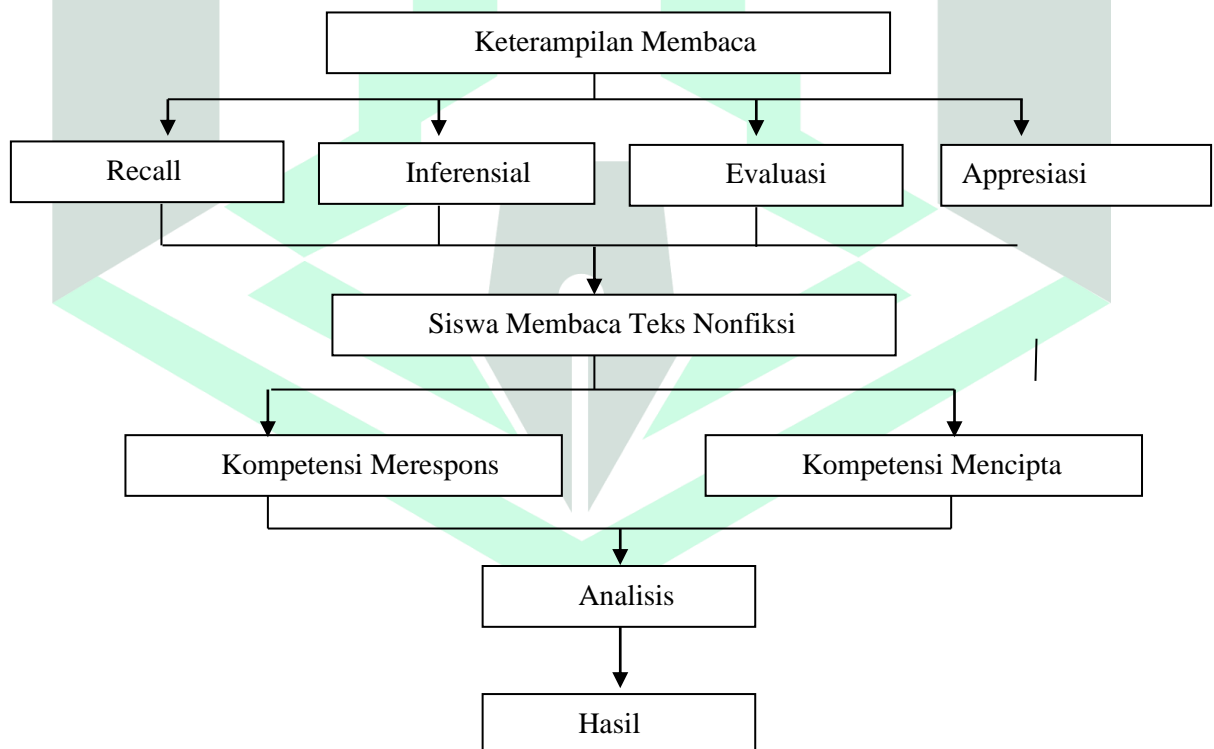
²⁹Herlinyanto, 29 .

³⁰Herlinyanto, *Membaca Pemahaman Dengan Strategi KWL Pemahaman Dan Minat Membaca* (Yogyakarta: Deepublish, 2015), 30.

C. Kerangka Pikir

Keterampilan membaca sangat berdampak pada hasil belajar peserta didik terkait pada kompetensi merespons dan menciptakan oleh peserta didik. Keterampilan membaca yang belum baik akan mempengaruhi pada proses pembelajaran terkhusus pada pelajaran bahasa Indonesia yang berdasarkan pada standar kompetensi mengenai teks nonfiksi. Peserta didik belum sepenuhnya dapat merespons dan juga mencipta dari hasil keterampilan membaca peserta didik.

Dengan demikian diperkirakan bahwa keterampilan membaca mempunyai hubungan yang mempengaruhi kompetensi merespons dan mencipta peserta didik. Berdasarkan uraian tersebut, untuk lebih jelasnya dapat dilihat melalui gambar mengenai kerangka berpikir di bawah ini:



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan sementara yang kebenarannya harus dibuktikan terlebih dahulu.³¹ Hipotesis tersebut dapat ditolak jika ternyata ditemukan kesalahan dan dapat diterima jika terdapat fakta-fakta yang membenarkan. Hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

Ho : tidak terdapat pengaruh keterampilan membaca terhadap kompetensi merespons dan mencipta pada siswa kelas V SDN 660 Mekar Jaya.

Ha : terdapat pengaruh keterampilan membaca terhadap kompetensi merespons dan mencipta pada siswa kelas V SDN 660 Mekar Jaya.



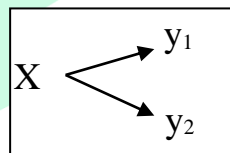
³¹Dian Kusuma Wardani, Pengujian Hipotesis (Deskriptif, Komparatif Dan Asosiatif) (Jombang: LPPM Universitas KH. A Wahab Hasbullah, 2020).

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini dirancang sebagai penelitian korelasional sebab-akibat dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian korelasi ialah peneliti memilih individu-individu yang mempunyai variasi dalam hal yang diselidiki. Semua anggota kelompok yang dipilih sebagai subjek penelitian diukur mengenai dua jenis variabel yang diselidiki, kemudian dihitung untuk koefisien korelasinya.³²

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *korelasional* karena untuk mencari tahu pengaruh variabel X terhadap variabel Y.³³ Adanya hubungan sebab akibat didasarkan oleh kajian teoritis bahwa suatu variabel disebabkan atau dipengaruhi oleh variabel tertentu atau mengakibatkan variabel tertentu. Adapun gambar pola hubungan antar variabel dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:



Gambar. 3.1

Keterangan:

X = Keterampilan membaca

y₁ = Kompetensi merespons

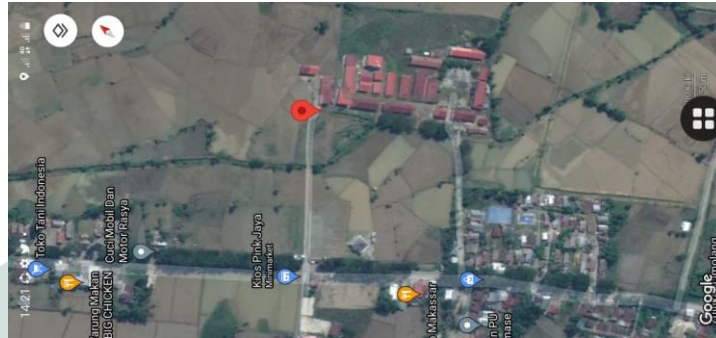
y₂ = Kompetensi mencipta

³²Rachmad Baro, *Penelitian Hukum Non-Doktrinal Penggunaan Metode & Teknik Penelitian Sosial Di Bidang Hukum* (Yogyakarta: Deepublish, 2016), 34.

³³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 78.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDN 660 Mekar Jaya yang berlokasi di Desa Kalibamamase, Kec. Walenrang, Kab. Luwu, Prov. Sulawesi Selatan.



Gambar 3.2 Denah lokasi penelitian

Proses dalam penelitian ini membutuhkan waktu yang tidak sebentar. Penelitian ini dimulai dari observasi awal dengan menelaah kebutuhan siswa.

C. Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini, variabel-variabel yang akan diteliti yaitu keterampilan membaca (X) dan kompetensi merespons dan mencipta (Y). Variabel-variabel tersebut didefinisikan secara operasional yaitu sebagai berikut:

1. Keterampilan Membaca

Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang bersifat reseptif. Artinya reseptif yaitu membaca merupakan suatu kegiatan berbahasa yang bertujuan memperoleh atau memahami informasi dari bahan bacaan. Oleh sebab itu, membaca memiliki peran penting dalam pengembangan pengetahuan karena sebagian besar pengetahuan diperoleh melalui membaca.

2. Kompetensi Merespon dan Mencipta

Kompetensi merespon adalah kompetensi yang dipunyai oleh peserta didik untuk mengikutsertakan individu secara kreatif dalam kejadian tertentu dan melahirkan reaksi terhadapnya. Mencipta adalah bentuk kreativitas peserta didik dari pola tingkah laku yang aktif, memiliki keingintahuan yang besar dan menyalurkan atau menyampaikan dalam bentuk tulisan, ungkapan atau tindakan. Merespon dan mencipta ini menjadi suatu kompetensi yang saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin, hasil menghitung ataupun pengukuran, kuantitatif, maupun kualitatif tertentu mengenai sekumpulan objek yang lengkap dan jelas ingin dipelajari sifat-sifatnya.³⁴ Populasi maknanya berkaitan dengan elemen, yaitu unit tempat yang diperolehnya, elemen tersebut dapat berupa individu keluarga, kelas, rumah tangga, kelompok-kelompok sosial, sekolah, organisasi, dan lain-lain. Populasi adalah sekumpulan individu dengan ciri yang sama dan hidup menempati ruang yang sama pada waktu tertentu.

Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 660 Mekar Jaya di Desa Kalibamase Kecamatan Walenrang Kabupaten Luwu Provinsi Sulawesi Selatan berjumlah 36 siswa tahun ajaran 2022/2023.

2. Sampel

³⁴Gusman Lesmana, *Bimbingan Konseling Populasi Khusus*, Edisi Pert (Jakarta: Kencana, 2021), 98.

Sampel adalah bagian dari populasi dimana karakteristik dan sifatnya tiada berbeda dengan karakteristik dan sifat populasi. Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang memiliki populasi. Sampel adalah bagian dari keseluruhan populasi yang diteliti, dijadikan responden dan dipandang sifat-sifatnya dapat mewakili keseluruhan populasi yang ada. jelas bahwa sampel ialah bagian dari populasi yang sifat-sifatnya harus mencerminkan sifat-sifat populasi secara utuh.

Untuk menentukan siapa yang akan menjadi sampel penelitian, dilakukan cara pengundian (lotre), dengan tujuan setiap anggota populasi memperoleh kesempatan yang sama untuk menjadi sampel. Penentuan jumlah sampel dihitung menggunakan rumus Slovin.

$$n = \frac{N}{1 + N(e^2)}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

e = besaran kesalahan yang diharapkan atau ditetapkan (*margin of error*)

Anggota populasi pada penelitian ini berjumlah 36 siswa. berdasarkan perhitungan menggunakan rumus Slovin dengan taraf kepercayaan yaitu 5% diperoleh sampel sebanyak 33 siswa. Distribusi sampel pada penelitian dapat dilihat sebagai berikut.

Diketahui N = 36 siswa, e = 5%=0.05

Maka $n = 36 / (1 + (36 \times (0.05)^2))$

$$n = \frac{36}{1 + (36 \times (0,05)^2)}$$

$$n = \frac{36}{1+(36 \times 0,0025)}$$

$$n = \frac{36}{1+0,09}$$

$$n = \frac{36}{1,09}$$

$$= 33,02$$

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah peneliti yang paling penting dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk mendapatkan data. Pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai sumber dan cara. Ada beberapa teknik pengumpulan data baik berupa tes maupun nontes. Teknik notes antara lain angket, observasi dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik tes. Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.³⁵

Tes dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur keterampilan membaca serta mengukur kompetensi merespons dan mencipta. Cara pengukuran keterampilan membaca siswa, peneliti akan menyediakan soal bentuk objektif sesuai indikator yang telah ditetapkan. Sedangkan untuk mengukur kompetensi merespons dan mencipta, peneliti menyediakan teks bacaan nonfiksi dan soal uraian yang berhubungan dengan unsur teks bacaan nonfiksi. Tes dikerjakan secara individu membaca teks bacaan nonfiksi.

³⁵Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 25.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat-alat yang digunakan dalam mengumpulkan data penelitian yang tersusun secara sistematis sehingga mudah untuk digunakan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes yaitu dengan melakukan dua kali tes. Tes pertama ialah untuk mengukur variabel bebas (X) keterampilan membaca, sedangkan tes kedua ialah untuk mengukur variabel terikat (Y) yaitu kompetensi merespons dan mencipta. Adapun beberapa instrument penelitianlainnya yang akan digunakan oleh calon peneliti dalam melakukan penelitian, yaitu:

1. Lembar observasi

Pada penelitian ini, calon peneliti menyiapkan lembar observasi yang akan digunakan sebagai pedoman dalam melakukan observasi. Lembar observasi tersebut berisi daftar hal-hal yang diamati oleh peneliti. Adapun daftar hal-hal yang akan diamati oleh peneliti yang termuat dalam lembar observasi yaitu:

Tabel 3.1 Lembar Observasi

No.	Hal yang diamati	Catatan Hasil Observasi
1	Proses belajar siswa mata pelajaran Bahasa Indonesia a. Membaca b. Menulis c. Berdiskusi	Proses belajar siswa mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam hal ini mengamati siswa saat membaca, menulis dan berdiskusi di dalam kelas.
2	Perhatian peserta didik pada saat membaca teks bacaan nonfiksi a. Tidak ada perhatian saat membaca b. fokus membaca c. Antusias	Perhatian peserta didik pada saat membaca teks bacaan nonfiksi yaitu siswa terlihat fokus membaca.

3	Kompetensi respons dan mencipta	Hasil observasi terhadap
a.	Tidak merespon dan mencipta	kompetensi merespons dan
b.	Sedikit merespon dan sedikit mencipta	mencipta yaitu siswa sedikit merespons dan sedikit
c.	Sangat merespons dan mencipta	mencipta.

2. Angket/Kuesioner

Angket/kuesioner tertutup yang diberikan kepada responden yaitu sebanyak 15 butir pertanyaan atau pernyataan dalam bentuk pilihan ganda yang kemudian akan dijawab dengan memilih pilihan yang benar. Pertanyaan atau pernyataan yang diberikan kepada responden merujuk pada kompetensi dasar 3.27 yaitu menguraikan konsep-konsep yang saling berkaitan pada teks nonfiksi 4.7 yaitu menyajikan konsep-konsep yang saling berkaitan pada teks nonfiksi ke dalam tulisan dengan bahasa sendiri.

G. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Uji validitas

Validitas adalah kemampuan suatu alat ukur untuk mengukur sasaran ukurnya. Dalam mengukur validitas perhatian ditujukan pada isi dan kegunaan instrumen. Uji validitas dimaksudkan guna mengukur seberapa cermat suatu uji melakukan fungsinya, apakah alat ukur yang telah disusun benar-benar telah dapat mengukur apa yang perlu diukur.³⁶ Pada dasarnya uji validitas mengukur sah atau tidaknya setiap pertanyaan/pernyataan yang digunakan dalam penelitian. dalam praktiknya, data sekunder tidak memerlukan uji validitas.

³⁶Budi Darma, *Statistika Penelitian Menggunakan SPSS (Uji Validasi, Uji Reliabilitas, Regresi Linier Sederhana, Regresi Linier Berganda, Uji t, Uji F, R2)* (Jakarta: Guepedia, 2021), 79.

Validitas dalam penelitian ini menggunakan validitas isi karena pengujian validitas dilakukan dari isinya yang kemudian memastikan apakah isi instrumen mengukur secara tepat keadaan yang ingin diukur. Menguji kualitas butir secara empiris dengan mencobakan instrumen pada siswa kelas V SDN 660 Mekar Jaya. Data hasil uji coba akan digunakan untuk mencari korelasi butir dengan total. Korelasi butir dengan total menunjukkan sumbangan butir terhadap totalnya. Sebuah butir dinyatakan valid apabila berkorelasi tinggi dengan totalnya. Sebuah butir dikatakan valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$. Untuk mencari r_{hitung} menggunakan korelasi *Person Product Moment*, dengan rumus berikut³⁷.

$$r_{hitung} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{(n \cdot \sum X^2) - (\sum X)^2\} \{(n \cdot \sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{hitung} = Koefisien korelasi

$\sum X$ = Jumlah skor item

$\sum Y$ = Jumlah skor total

n = Jumlah responden

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan bantuan program SPSS 22 dengan *Metode Corrected Item-Total Correlation* untuk mempermudah perhitungan dan efisiensi waktu. Keputusan untuk uji validitas menggunakan metode ini adalah jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka dikatakan valid dan jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka dikatakan tidak valid.

³⁷Dwi Priyatno, *Mandiri Belajar Analisis Data* (Yogyakarta: Mediakom, 2013) 45.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah serangkaian pengukuran atau serangkaian alat ukur yang memiliki konsistensi bila pengukuran yang dilakukan dengan alat ukur itu dilakukan secara berulang. Reliabilitas adalah sesuatu yang merujuk pada konsistensi skor yang dicapai oleh orang yang sama ketika mereka diuji ulang dengan tes yang sama pada kesempatan yang berbeda, atau dengan seperangkat butir-butir ekuivalen yang berbeda atau dibawah kondisi pengujian yang berbeda.

Pengujian reliabilitas dapat menggunakan rumus yaitu sebagai berikut³⁸:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right]$$

Keterangan :

- r_{11} = Reliabilitas instrumen
- k = Jumlah item
- $\sum S_i$ = Jumlah varian butir
- S_t = Varians total

Untuk memudahkan perhitungan reliabilitas instrumen, peneliti akan menggunakan bantuan program SPSS 22. Pengambilan keputusan untuk uji reliabilitas meliputi, *Pertama*, *Cronbach's alpha* < 0,6 = reliabilitas buruk. *Kedua*, *Cronbach's alpha* 0,6 – 0,79 = reliabilitas diterima, *Ketiga*, *Cronbach's alpha* 0,8 = reliabilitas diterima. Setelah diuji validitasnya, maka item-item yang tidak valid dibuang dan item yang valid dimasukkan ke dalam uji reliabilitas dengan menggunakan metode *Cronbach's alpha*.

³⁸ Dwi Priyatno, *Mandiri Belajar Analisis Data* (Yogyakarta: Mediakom, 2013) ,47.

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah untuk menyimpulkan hasil penelitian karena analisis data menjadi suatu langkah yang paling menentukan dari suatu penelitian. tujuan analisis data adalah untuk menyederhanakan data kedalam bentuk yang mudah dipahami dan diimplementasikan. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas ini dilakukan dengan cara melihat korelasi skor butir pertanyaan dengan total skor variabel. Jadi, validitas ini mengukur apakah pertanyaan dalam kuesioner penelitian yang dibuat dapat mengukur apa yang hendak diukur. Dengan kata lain, jika sebuah kuesioner penelitian dinyatakan valid berarti kuesioner mampu memperoleh data yang tepat dari yang akan diteliti. Validitas suatu butir pertanyaan dapat dilihat pada hasil *output SPSS* pada *table Correlations*, jika butir pertanyaan itu valid terdapat tanda (*) pada hasil *person correlations*.³⁹

Uji reliabilitas dilakuan untuk mengetahui konsistensi suatu alat pengukuran dalam gejala yang sama. Apabila suatu alat pengukuran telah dinyatakan valid, maka tahap berikutnya adalah mengukur reliabilitas dari alat.⁴⁰ Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu reliabilitas atau handa l jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.

³⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Administratif* (Bandung: CV. Alfa Beta, 2003), 267-268.

⁴⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Administratif*, 268.

2. Uji Normalitas dan Homogenitas

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk memastikan bahwa data setiap variabel yang dianalisis berdistribusi normal. Hal tersebut didasarkan pada asumsi statistik parametris yang mensyaratkan bahwa data setiap variabel yang akan dianalisis harus berdistribusi normal. Oleh karena itu, sebelum pengujian hipotesis dilakukan maka terlebih dahulu akan dilakukan pengujian normalitas data.⁴¹

Uji normalitas menggunakan Uji *One-Sample Kolmogrow-Smirnov Test* dengan hipotesis nol bahwa sampel berasal berdistribusi normal dan hipotesis tandingan bahwa distribusi tidak normal. Untuk menerima atau menolak hipotesis nol, kita membandingkan L_0 dengan nilai kritis L yang diambil dari daftar nilai kritis untuk Uji *One-Sample Kolmogrow-Smirnov Test* untuk taraf nyata α yang dipilih. Kriterianya adalah tolak hipotesis nol bahwa populasi berdistribusi normal jika L_0 yang diperoleh dari data pengamatan melebihi L dari daftar. Dalam hal lainnya hipotesis nol diterima.⁴²

b. Uji Homogenitas

Uji Homogenitas menggunakan rumus Uji *Bartlett*. Adapun langkah-langkah dalam uji homogenitas dengan Uji *Bartlett* adalah sebagai berikut.

Misalkan masing-masing sampel berukuran n_1, n_2, \dots, n_k dengan data Y_{ij} ($i=1, 2, \dots, k$ dan $j=1, 2, \dots, n_k$) dan hasil pengamatan telah disusun seperti daftar berikut.

⁴¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2012), 241.

⁴²Sudjana, *Metode Statistika*, (Bandung: Tarsito, 2005), 466-468.

	Data Populasi ke			
	1	2	...	K
Data Hasil Pengamatan	y_{11}	y_{21}	...	y_{k1}
	y_{12}	y_{21}		y_{k1}
	.	.		.
	.	.		.
	y_{1n1}	y_{2n1}	...	y_{kn1}

Selanjutnya, dari sampel-sampel itu kita hitung variansnya masing-masing adalah $S_1^2, S_2^2, \dots, S_n^2$. Untuk mempermudah perhitungan, satuan-satuan yang diperlukan untuk uji Bartlett lebih baik disusun dalam sebuah daftar berikut.

Sampel ke	Dk	1/dk	s_i^2	$\text{Log} s_i^2$	$dk \log(s_i^2)$
1	n_1-1	$1/(n_1-1)$	S_1^2	L	$(n_1-1)\text{log} s_1^2$
2	n_2-1	$1/(n_2-1)$	S_2^2	$\text{Log} s_2^2$	$(n_2-1)\text{log} s_2^2$
.
K	n_k-1	$1/(n_k-1)$	S_k^2	$\text{Log} s_k^2$	$(n_k-1)\text{log} s_k^2$

Dari daftar ini kita hitung harga-harga yang diperlukan, yaitu sebagai berikut.

1. Varians gabungan dari semua sampel:

$$S^2 = (\sum (n_i - 1) s_i^2) / (\sum (n_i - 1))$$

2. Harga satuan B dengan rumus:

$$B = (\log s^2) \sum (n_i - 1)$$

3. Ternyata bahan uji *Bartlett* digunakan statistik *chi-kuadrat*

$$X^2 = (in 10) \{ B - \sum (n_i - 1) \log s_i^2 \}$$

Dengan $\ln 10 = 2,3026$, disebut *logaritma asli* dari bilangan 10. Dengan taraf nyata α , kita tolak hipotesis H_0 jika $x^2 \geq x^2_{(1-\alpha)(k-1)}$, dimana $x^2_{(1-\alpha)(k-1)}$ didapat dari daftar distribusi *chi-kuadrat* dengan peluang $(1-\alpha)$ dan $dk = (k-1)$.

Keterangan:

s_i^2 = varians masing-masing kelompok

s^2 = varians gabungan

n_i = banyaknya anggota dalam tiap kelompok/kelas

B = koefisien Bartlett

3. Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana adalah analisis untuk mengukur besarnya pengaruh antara satu variabel independen dengan satu variabel dependen dan memprediksi variabel dependen dengan menggunakan variabel independen. Dalam regresi linear sederhana terdapat asumsi klasik yang harus terpenuhi yaitu residual terdistribusi normal, tidak adanya heteroskedastisitas, dan tidak adanya autokorelasi pada model regresi (untuk pembahasan asumsi klasik akan dibahas di bab lain). Persamaan regresi untuk linear sederhana adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = kompetensi merespons dan mencipta siswa

A = Konstanta, yaitu nilai Y jika X=0

B = Koefisien regresi, yaitu nilai peningkatan atau penurunan variabel Y yang didasarkan variabel X

X = keterampilan membaca siswa

4. Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien Determinasi berguna untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel bebas dalam merangkai variabel terikat, yaitu mengetahui seberapa besar variabel independen menjelaskan variabel dependen. Namun untuk regresi linear berganda sebaiknya menggunakan R square yang telah disesuaikan atau tertulis Adjusted R square, karena tidak disesuaikan dengan jumlah variabel independen yang digunakan dalam penelitian.

b. Uji T (Uji parsial)

Uji parsial bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel independen secara individual (parsial) terhadap variabel dependen.

c. Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat berdasarkan nilai signifikansi 0,05. Jika signifikansi $<0,05$ maka H_0 ditolak dan jika Signifikansi $>0,05$ maka H_0 diterima. Dalam hal ini peneliti akan menguji secara simultan antara variabel pengaruh keterampilan membaca (X) terhadap kompetensi merespons dan mencipta (Y). Dengan beberapa teknik di atas, data akan diolah sedemikian rupa agar menghasilkan kebenaran yang dapat digunakan untuk menjawab semua permasalahan dalam penelitian ini.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Sejarah SDN 660 Mekar Jaya

SDN 660 Mekar Jaya didirikan pada tahun 2010 dengan kurikulum yang digunakan dalam pembelajaran yaitu kurikulum 2013. Akreditasi yang dimiliki pada saat ini yakni B. SDN 660 Mekar Jaya dipimpin oleh Kepala Sekolah bernama Welmin Dassan. Alamat SDN 660 Mekar Jaya terletak di Dusun Jaya Desa Kalibamamase, Kecamatan Walenrang, Kabupaten Luwu Prov. Sulawesi Selatan.

b. Identitas Sekolah

NPSN	: 69953672
Status	: Negeri
Bentuk Pendidikan	: Sekolah Dasar
Status Kepemilikan	: Pemerintah Daerah
SK Pendirian Sekolah	: 92 Tahun 2015
Tanggal SK Pendirian	: 2015-12-28
SK Izin Operasional	: 92 Tahun 2015
Tanggal SK Izin Operasional	: 2015-12-28
Sumber Listrik	: PLN
Daya Listrik	: 450 Va
Akses Internet	: Telkomsel Flash

c. Visi, Misi dan Tujuan

1). Visi

Visi SDN 660 Mekar Jaya yaitu Menjadi pusat pembentukan watak karakter siswa cerdas, terampil mandiri dan bertaqwa untuk membangun bangsa dan negara.

2). Misi SDN 660 Mekar Jaya sebagai berikut:

- (a) Mendorong kemauan siswa menjadid anak yang cerdas terampil dan mandiri.
- (b) Meningkatkan ketaqwaan siswa, dan berakhlak mulia.
- (c) Menjamin kerja sma dengan semua pihak yang terkait dalam pembinaan pendidikan.
- (d) Agar tercipta kerja sama antara pendidik masyarakat terpelihara.

3). Tujuan SDN 660 Mekar Jaya yaitu sebagai berikut:

- (a) Siswa beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia.
- (b) Siswa memiliki dasar-dasar pengetahuan kemampuan dan keterampilan untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.
- (c) Siswa sehat jasmani dan rohani.
- (d) Siswa mengenal dan mencintai bangsa masyarakat dan kebudayaan.
- (e) Siswa dapat kreatif, terampil dan bekerja untuk dapat mengembangkan diri secara terus menerus untuk meraih kesuksesan.

d. Data PTK dan PD Semester 2022/2023 Genap

Tabel 4.1 Data PTK dan PD 2022/2023

Uraian	Guru	Tendik	PTK	PD
Laki-Laki	1	2	3	79
Perempuan	8	1	9	73
Total	9	3	12	152

Keterangan :

1. Data Rekap Pertanggal 2 Maret 2023.
2. Perhitungan PTK adalah yang sudah mendapat penguasaan, berstatus aktif dan terdaftar di sekolah induk.
3. Singkatan :
 - a. PTK : Guru ditambah Tendik
 - b. PD : Peserta Didik

e. Rekapitulasi Siswa Kelas V SDN 660 Mekar Jaya

Tabel 4.2 Rekapitulasi Siswa Kelas V

Urut	Nomor NIS	Nama Siswa	L/P
1	1853672001	S01	L
2	1853672002	S02	L
3	1854672003	S03	P
4	1853672004	S04	P
5	1853672005	S05	P
6	1853672006	S06	P
7	1853672007	S07	P
8	1853672008	S08	P
9	1853672009	S09	P
10	1853672010	S10	L
11	1853672011	S11	L
12	1853672012	S12	L
13	1853672013	S13	L
14	1853672014	S14	L
15	1853672015	S15	L
16	1853672016	S16	L

17	1853672017	S17	L
18	1853672018	S18	P
19	1853672019	S19	P
20	1853672020	S20	L
21	1853672021	S21	L
22	1853672022	S22	L
23	1853672023	S23	L
24	1853672024	S24	L
25	1853672025	S25	L
26	1853672026	S26	L
27	1853672027	S27	L
28	1853672028	S28	L
29	1853672029	S29	P
30	1853672030	S30	P
31	1853672031	S31	P
32	1853672032	S32	L
33	1853672033	S33	L
34	1853672034	S34	P
35	1853672035	S35	L
36	1853672036	S36	P

2. Karakteristik Responden

Karakteristik responden memberikan gambaran tentang responden yang dijadikan sebagai sampel dalam penelitian. Responden ditetapkan sebanyak 35 siswa yang merupakan kelas V SDN 660 Mekar Jaya yang diambil secara acak dengan menggunakan rumus Slovin. Anggota populasi pada penelitian ini berjumlah 36 siswa. berdasarkan perhitungan menggunakan rumus Slovin dengan taraf kepercayaan yaitu 1% diperoleh sampel sebanyak 18 siswa.

Tabel 4.3 Jumlah Responden

No.	Kode	Jenis Kelamin
1.	S-01	P
2.	S-02	L
3	S-03	P
4.	S-04	P
5.	S-05	L
6.	S-06	L

7.	S-07	P
8.	S-08	P
9.	S-09	L
10.	S-10	L
11.	S-11	P
12.	S-12	L
13.	S-13	P
14.	S-14	L
15.	S-15	L
16.	S-16	L
17.	S-17	P
18.	S-18	P
19.	S-19	L
20.	S-20	L
21.	S-21	L
22.	S-22	L
23.	S-23	L
24.	S-24	L
25.	S-25	L
26.	S-26	P
27.	S-27	P
28.	S-28	P
29.	S-29	P
30.	S-30	L
31.	S-31	L
32.	S-32	P
33.	S-33	L
34.	S-34	L
35.	S-35	L

3. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji prasyarat sebelum dilakukan analisis yang sesungguhnya. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang dilakukan dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS versi 22 dengan metode *One-*

Sample Kolmogrow-Smirnov Test. Hasil dari uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			Unstandardized Residual
N			33
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		.0000000
	Std. Deviation		4.953869
	Most Extreme Differences	Absolute	.142
		Positive	.128
		Negative	-.142
Test Statistic			.142
Asymp. Sig. (2-tailed)			.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai signifikansi 0,200. Sehingga dapat disimpulkan bahwa keterampilan membaca dan kompetensi merenpons dan mencipta berdistribusi normal karena nilai signifikansi lebih dari besar dari 0,05.

b. Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas ini dilakukan untuk mengetahui data yang diperoleh tersebut berasal dari populasi yang homogen atau tidak. Pengujian dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 22 untuk melihat nilai signifikansi. Hasil perhitungannya adalah sebagai berikut.

Tabel 4.5 Hasil Uji Homogenitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.725	9

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai signifikansi variabel keterampilan membaca (X) berdasarkan variabel kompetensi merespons dan

mencipta (Y) adalah $0,725 > 0,05$. Artinya data variabel keterampilan membaca (X) berdasarkan variabel kompetensi merespons dan mencipta (Y) mempunyai varian yang sama atau homegen.

c. Uji Regresi Sederhana

Uji regresi sederhana menggunakan bantuan SPSS versi 22. Regresi sederhana bertujuan untuk meramalkan atau memprediksi variabel terikat (Y) apabila variabel bebas (X) diketahui (Riduwan, 2015). Dalam penelitian ini regresi sederhana bertujuan untuk menguji hipotesis terdapat pengaruh antara keterampilan membaca dengan kompetensi merespons dan mencipta pada siswa kelas V SDN 660 Mekar Jaya.

Hasil uji regresi sederhana dapat dilihat pada tabel *out put* hasil penghitungan menggunakan SPSS 22. Terdapat empat *out put* tabel dari hasil uji regresi sederhana. Tetapi, hanya dua tabel *out put* yang digunakan dalam pengambilan keputusan yaitu tabel model Summary dan tabel ANOVA.

Tabel 4.6 Hasil Uji Regresi Sederhana

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics		
					R Square Change	F Change	df1
1	.133 ^a	.014	-.048	.10633	.014	.227	1

a. Predictors: (Constant), Keterampilan Membaca

b. Dependent Variable: Kompetensi Merespons dan Mencipta

Tabel di atas menjelaskan besarnya nilai korelasi/hubungan (R) yaitu 0,118 dan menjelaskan besarnya persentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang disebut koefisien determinansi yang merupakan hasil

penguadratan R. Dari *out put* tersebut diperoleh koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,014, yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel besar (keterampilan membaca) terhadap variabel terikat (kompetensi merespons dan mencipta) adalah 14% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

Tabel 4.7 Hasil Uji Regresi Sederhana (ANOVA)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	5.917	1	5.917	.227	.640 ^b
Residual	417.194	16	26.075		
Total	423.111	17			

a. Dependent Variable: Kompetensi Merespons dan Mencipta

b. Predictors: (Constant), Keterampilan Membaca

Tabel ini akan menjelaskan apakah terdapat pengaruh signifikan keterampilan membaca (X) dan kompetensi merespons dan mencipta (Y). Berdasarkan tabel diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,640 yang artinya lebih besar dari 0,05 sehingga dapat dikatakan terdapat pengaruh signifikan variabel keterampilan membaca (X) terhadap kompetensi merespons dan mencipta (Y).

4. Hasil Uji Hipotesis

Hasil uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan analisis regresi sederhana dengan bantuan SPSS versi 22. Dasar pengambilan keputusan yang digunakan adalah jika nilai signifikansi pada *out put* Coefficient kurang dari 0,05 maka terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas terhadap variabel terikat.

Hipotesis yang diajukan adalah terdapat pengaruh signifikan keterampilan membaca terhadap kompetensi merespons dan mencipta pada siswa kelas V SDN 660 Mekar Jaya. Hipotesis tersebut bertindak sebagai hipotesis asli (H_a). Untuk menguji hipotesis tersebut diubah menjadi hipotesis nihil (H_0). Hipotesis ini merupakan kebalikan dari hipotesis (H_a). Hipotesis nihil tersebut berbunyi tidak

berpengaruh signifikan keterampilan membaca terhadap kompetensi merespons dan mencipta pada siswa kelas V SDN 660 Mekar Jaya.

Cara membandingkan nilai signifikansi pada *out put* tabel Coefficient dengan nilai probabilitas dengan ketentuan:

- a. Jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka, H_a diterima dan H_0 ditolak.
- b. Jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka, H_0 diterima dan H_a ditolak.

Berdasarkan hasil uji regresi antara keterampilan membaca dengan kompetensi merespons dan mencipta diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,004. Hasil uji regresi dengan bantuan SPSS 22 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.8 Uji Regresi Sederhana

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	26.506	7.917		3.348	.004
Keterampilan Membaca	-.133	.248	-.133	-.476	.640

a. Dependent Variable: Kompetensi Merespons dan Mencipta

berdasarkan tabel diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,004 yang artinya nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Sehingga berdasarkan hasil tersebut dapat diputuskan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Jadi hipotesis yang berbunyi terdapat pengaruh signifikansi keterampilan membaca terhadap kompetensi merespons dan mencipta pada siswa kelas V SDN 660 Mekar Jaya. Sedangkan hipotesis yang berbunyi tidak terdapat pengaruh signifikan keterampilan membaca terhadap kompetensi merespons dan mencipta terhadap siswa kelas V SDN 660 Mekar Jaya ditolak.

B. Pembahasan

Hasil analisis dan pengujian hipotesis kerja yang diajukan dalam penelitian ini semuanya diterima. Temuan dalam penelitian ini meliputi keterampilan membaca, kompetensi merespons dan mencipta, pengaruh keterampilan membaca terhadap kompetensi merespons, dan pengaruh keterampilan membaca terhadap kompetensi mencipta. Secara lengkap pembahasan dari analisis dan pengujian hipotesis diuraikan sebagai berikut.

1. Keterampilan Membaca (Variabel X)

Keterampilan membaca merupakan modal utama siswa dalam menggali ilmu pengetahuan dan wawasan yang kemudian dikembangkan dalam pendidikan formal. Keterampilan membaca sebagai salah satu aktivitas yang sangat kompleks, tidak hanya melibatkan kemampuan membaca, tetapi juga melibatkan kemampuan kognitif, kemampuan untuk mengamati dan atau kemampuan berkomunikasi. Bahkan tidak hanya itu, kemampuan motorik juga menentukan keterampilan membaca. Kegiatan membaca menuntut siswa untuk lebih fokus pada aspek yang dibaca dari segi kemampuan dan pemahaman. Peran guru sangat membantu menentukan sumber bacaan, sehingga siswa tidak hanya terlatih untuk membaca dari berbagai sumber bacaan nonfiksi dan juga memahami apa yang dibaca tersebut, serta mampu menyampaikan informasi dalam bentuk lisan maupun tulisan.

Hasil pengamatan dan interview secara singkat dengan guru Bahasa Indonesia mengenai keterampilan membaca siswa kelas V SDN 660 Mekar Jaya diperoleh hasil bahwa siswa dalam kegiatan membaca cukup baik. Terlihat dari hampir semua siswa kelas V SDN 660 Mekar Jaya lancar dalam membaca. Artinya

siswa kelas V SDN 660 Mekar Jaya secara umum mempunyai keterampilan membaca yang cukup baik.

Semakin tinggi tingkat keterampilan membaca siswa, maka semakin tinggi pula pemahaman isi bacaan siswa. Jadi pembelajaran keterampilan membaca dapat digunakan oleh guru untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman siswa terhadap bacaan nonfiksi. Tingkat keterampilan membaca diketahui dengan menggunakan teknik tes secara individual yaitu tes objektif (pilihan ganda). Tes keterampilan membaca terdiri dari 3 teks bacaan nonfiksi yang telah dibuat oleh peneliti dengan tema bacaan nonfiksi seperti virus corona, bahaya merokok, dan waspada demam berdarah. Peneliti membagikan tes tersebut kepada siswa kelas V di dalam kelas, lalu memberikan penjelasan kepada siswa prosedur penyelesaian soal tes tersebut.

2. Kompetensi Merespons dan Mencipta (Variabel Y)

Keterampilan membaca yang dimiliki siswa untuk memahami, menafsirkan, membaca dan memecahkan kode bahasa dalam teks tertulis. Dengan keterampilan membaca dapat dilihat dari keberhasilan siswa apabila telah merespons bacaan pada teks tulisan yang dibacanya, terdapat stimulus, setelah siswa membaca teks nonfiksi. Mencipta adalah bentuk kreativitas siswa dari pola tingkah laku yang aktif, memiliki keingintahuan yang besar. Kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru, baik yang benar-benar merupakan hal baru, ide baru yang diperoleh dengan cara menghubungkan beberapa hal yang sudah ada dan menjadikan suatu hal yang baru.

Dalam mengkaji kompetensi merespons dan membaca siswa terdapat beberapa tahapan yang dilakukan yaitu pertama dengan cara memberikan soal sesuai indikator dengan menggunakan teknik tes secara individual yaitu tes objektif berupa pilihan ganda. Tes keterampilan membaca untuk melihat respons dan mencipta terdiri dari 15 butir soal yang diujikan pada 35 responden. Tahap selanjutnya yaitu siswa diarahkan untuk membaca dan memahami teks bacaan dalam soal yang diberikan. Teks bacaan dalam soal tersebut merupakan teks non fiksi yang menjadi indikator dalam mengetahui keterampilan membaca siswa.

Tahap berikutnya yaitu setelah siswa membaca teks non fiksi pada soal yang diberikan, peneliti akan memberikan arahan kepada siswa untuk menjawab tes pilihan ganda berdasarkan pemahaman yang diperoleh dari hasil bacaan teks non fiksi tersebut. Berdasarkan hasil kerja siswa diperoleh nilai rata-rata kompetensi merespons dan mencipta siswa kelas V SDN 660 Mekar Jaya adalah 70 yang termasuk dalam kategori baik. jadi artinya, siswa kelas V SDN 660 Mekar Jaya termasuk dalam kategori baik dalam kompetensi merespons dan mencipta.

3. Pengaruh Keterampilan Membaca Terhadap Kompetensi Merespons dan Mencipta Siswa Kelas V SDN 660 Mekar Jaya

Pengaruh keterampilan membaca terhadap kompetensi merespons siswa kelas V SDN 660 Mekar Jaya ditentukan dari kemampuan siswa dalam membaca teks nonfiksi, memahami dan menganalisis bacaan teks nonfiksi soal teks pilihan ganda yang diberikan peneliti. Terdapat teks bacaan nonfiksi yang dibaca oleh siswa yang kemudian dipahami dan menimbulkan respons dari siswa yang menandakan siswa tersebut memahami bacaan teks nonfiksi tersebut. Tes untuk

mengetahui pengaruh keterampilan membaca terhadap kompetensi merespons terdiri dari 15 butir soal yang diberikan kepada siswa kelas V berjumlah 35 siswa sebagai sampel penelitian.

Hipotesis dalam penelitian ini adanya pengaruh signifikan keterampilan membaca terhadap kompetensi merespons pada siswa kelas V SDN 660 Mekar Jaya. Pengujian hipotesis ini menggunakan program SPSS versi 22 dengan menggunakan persamaan regresi $Y = a + bX$. Berdasarkan hasil perhitungan didapatkan harga a sebesar 0,265 dan harga b sebesar 0,118. Sehingga persamaan regresinya adalah $Y = 0,265 + 0,118X$. Berdasarkan persamaan tersebut, apabila nilai keterampilan membaca bertambah satu satuan maka nilai kompetensi merespons akan bertambah 0,118 atau setiap nilai keterampilan membaca bertambah 10, maka nilai kompetensi merespons akan bertambah 1,18. Nilai X dan Y berbanding lurus, artinya semakin besar nilai X maka semakin besar pula nilai Y dan sebaliknya semakin kecil nilai X maka semakin kecil pula nilai Y (X dan Y memiliki pengaruh yang signifikan).

Besarnya nilai pengaruh keterampilan membaca terhadap kompetensi merespons dapat dilihat dari besarnya nilai korelasi/hubungan (R) yaitu 0,118 dan dari *out put* diperoleh koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,014 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas yaitu keterampilan membaca terhadap variabel terikat yaitu kompetensi merespons adalah sebesar 14%. Hipotesis (H_a) yang berbunyi terdapat pengaruh yang signifikan keterampilan membaca terhadap kompetensi merespon siswa kelas V SDN 660 Mekar Jaya diterima.

Pengaruh keterampilan membaca terhadap kompetensi mencipta siswa kelas V SDN 660 Mekar Jaya ditentukan dari kemampuan siswa dalam membaca teks nonfiksi, memahami dan menganalisis bacaan teks nonfiksi soal teks pilihan ganda yang diberikan peneliti. Terdapat teks bacaan nonfiksi yang dibaca oleh siswa yang kemudian dipahami dan mencipta dari siswa yang menandakan siswa tersebut memahami bacaan teks nonfiksi tersebut. Tes untuk mengetahui pengaruh keterampilan membaca terhadap kompetensi mencipta terdiri dari 15 butir soal yang diberikan kepada siswa kelas V berjumlah 35 siswa sebagai sampel penelitian.

Hipotesis dalam penelitian ini adanya pengaruh signifikan keterampilan membaca terhadap kompetensi mencipta pada siswa kelas V SDN 660 Mekar Jaya. Pengujian hipotesis ini menggunakan program SPSS versi 22 dengan menggunakan persamaan regresi $Y = a + bX$. Berdasarkan hasil perhitungan didapatkan harga a sebesar 0,265 dan harga b sebesar 0,118. Sehingga persamaan regresinya adalah $Y = 0,265 + 0,118X$. Berdasarkan persamaan tersebut, apabila nilai keterampilan membaca bertambah satu satuan maka nilai kompetensi mencipta akan bertambah 0,118 atau setiap nilai keterampilan membaca bertambah 10, maka nilai kompetensi mencipta akan bertambah 1,18. Nilai X dan Y berbanding lurus, artinya semakin besar nilai X maka semakin besar pula nilai Y dan sebaliknya semakin kecil nilai X maka semakin kecil pula nilai Y (X dan Y memiliki pengaruh yang signifikan).

Besarnya nilai pengaruh keterampilan membaca terhadap kompetensi mencipta dapat dilihat dari besarnya nilai korelasi/hubungan (R) yaitu 0,118 dan

dari *out put* diperoleh koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,014 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas yaitu keterampilan membaca terhadap variabel terikat yaitu kompetensi merespons adalah sebesar 14%. Nilai signifikansi 0,004 yang artinya lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat dikatakan terdapat pengaruh signifikan variabel keterampilan membaca (X) terhadap kompetensi mencipta (Y).

Hasil tersebut menunjukkan bahwa keterampilan membaca berpengaruh signifikan terhadap kompetensi merespons dan mencipta siswa pada pelajaran Bahasa Indonesia dengan konsep teks nonfiksi. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara peneliti dengan guru Bahasa Indonesia di SDN 660 Mekar Jaya yang mengatakan bahwa keterampilan membaca siswa kelas V terhadap teks nonfiksi cukup baik terbukti dari siswa yang langsung ingin tahu teks nonfiksi seperti apa tersebut yang sedang viral atau *trending* di media massa ataupun di media sosial. Sehingga siswa tertarik untuk membaca teks nonfiksi tersebut. Berdasarkan pernyataan guru Bahasa Indonesia pada kelas V SDN 660 Mekar Jaya tersebut dapat disimpulkan bahwa keterampilan membaca siswa memang berpengaruh dengan kompetensi merespons dan mencipta pada siswa kelas V SDN 660 Mekar Jaya tersebut.

Hasil penelitian ini sesuai atau relevan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Heriyati dan Noor Komari Pratiwi dengan judul “Pengaruh Keterampilan Membaca Terhadap Kemampuan Pemecahan Soal Cerita Matematika Siswa Sekolah Dasar” pada tahun 2021, yang menunjukkan hasil bahwa ada hubungan antara kemampuan membaca pemahaman dan kemampuan

menyelesaikan soal cerita matematika oleh siswa. dengan demikian siswa dalam memecahkan masalah dalam soal cerita diperlukan keterampilan membaca untuk memahami permasalahan yang ada pada soal tersebut. oleh sebab itu, siswa harus memiliki keterampilan membaca pemahaman yang baik agar dapat memahami permasalahan dalam soal cerita matematika.

Begitupun dengan penelitian yang dilakukan oleh Priyati Oktaviasari dengan judul “Pengaruh Kemampuan Membaca Pemahaman Terhadap Kemampuan Mengapresiasi Cerita Pendek Siswa Kelas V SD di Kecamatan Pucakwangi Kabupaten Pati” pada tahun 2016, yang menyatakan bahwa adanya hubungan positif dan signifikansi antara kemampuan membaca pemahaman dengan kemampuan mengapresiasi cerita pendek yang termasuk dalam kategori sangat kuat. Kemampuan membaca yang dimiliki oleh siswa ternyata memberikan efek yang menentukan pemahaman yang dimiliki oleh siswa dari apa yang dibacanya, sehingga dalam hal ini akan membawa siswa pada kompetensi atau kemampuan akhir berupa mengapresiasi, merespons dan juga mencipta.

Keterkaitan hasil penelitian dengan teori yang dirumuskan peneliti yaitu kompetensi merespons dan mencipta. Teori kompetensi merespons yang diukur dalam taksonomi Barret memiliki beberapa aspek dalam kompetensi merespons yaitu meliputi; (a) kompetensi *recall*, kompetensi ini mengarahkan siswa untuk mampu melakukan analisis, sintesis, dan menyusun ide atau informasi yang secara tersirat dalam teks bacaan dengan melakukan prafrase ulang atau menterjemahkan pernyataan pengarang. (b) kompetensi *inferensial*, sebagai tingkat membaca pemahaman siswa pada tataran memahami informasi secara tersirat. Siswa

diminta berpikir satu tingkat di atas pemahaman literal. Jawaban dari pertanyaan pun dijawab oleh siswa berdasarkan teks bacaan, tetapi jawabannya belum tertulis dalam teks. (c) kompetensi evaluasi, ialah kompetensi yang harus dimiliki oleh siswa dan mengarahkan siswa untuk dapat mengevaluasi, seperti memberikan pendapat atau penilaian. (d) kompetensi *apresiasi*, mengarahkan siswa agar memiliki kompetensi mengapresiasi terhadap isi teks yang berkaitan dengan nilai-nilai yang berhubungan dengan emosi karakter tokoh yang diceritakan dalam teks yang dibaca.

Kompetensi-kompetensi yang penting harus dimiliki oleh siswa tersebut dalam menunjang kompetensi merespons siswa. Hal ini relevan dengan teori kompetensi merespons yang diukur oleh taksonomi Barret. Relevansi teori dengan penelitian yang dilakukan penulis pada saat melihat proses pengerjaan soal tes oleh siswa pada saat siswa melakukan kegiatan membaca dan mengidentifikasi, memahami isi bacaan teks nonfiksi yang diberikan oleh peneliti untuk menjawab soal sebagai pengujian keterampilan membaca siswa.

Dalam aktivitas membaca siswa menerapkan aspek-aspek yang sama dengan teori kompetensi merespons yaitu *Pertama* kompetensi *recall*, terlihat dari siswa yang meringkas bacaan dengan menggunakan pernyataan langsung atau paraphrase isi teks yang dibaca. *Kedua* kompetensi *inferensial*, siswa menghubungkan fakta-fakta tambahan berupa informasi penjelas yang ada dalam bacaan teks nonfiksi. *Ketiga* kompetensi evaluasi, terlihat dari siswa yang melakukan atau membuat perbandingan tentang informasi yang terdapat dalam bacaan teks nonfiksi yang dibaca oleh siswa. *Keempat* kompetensi *apresiasi*,

terlihat dari siswa yang mengungkapkan pendapat tentang bacaan teks nonfiksi yang dibaca sebagai contoh menyatakan pendapat pada teman sebangkunya terkait virus corona yang telah dibaca, siswa tersebut menyebutkan bahwa virus corona yang terjadi beberapa waktu lalu yang membuat seluruh masyarakat merasa menderita baik dari segi pekerjaan orang tua yang terhambat dan pendidikan yang akhirnya dilakukan dirumah. Hal ini membuktikan bahwa siswa dengan kompetensi *appresiasi* sebagai aspek penting dalam kompetensi merespons, sebab siswa menyuarakan pendapat mengenai hasil bacaan teks nonfiksi yang telah dibacanya dan memberikan kesan dan merasakan emosi dari isi bacaan tersebut.

Sedangkan relevansi teori kompetensi mencipta oleh taksonomi Barret dengan penelitian peneliti terletak pada langkah-langkah pokok mencipta. Dalam melihat kompetensi mencipta siswa dari keterampilan membaca yang dimiliki terdapat tiga langkah pokok yang harus ditetapkan meliputi *know*, *want* dan *learned*. Langkah *know* yang relevan dengan proses penelitian, sebab siswa sebelum melakukan aktivitas membaca, guru dan peneliti memandu siswa untuk memancing pengetahuan siswa. Hal ini sejalan dengan langkah *know* yang secara definisi diartikan untuk membangkitkan pengetahuan siswa terhadap bacaan yang akan dibacanya disajikan sebuah gambar dan judul bacaan.

Selanjutnya langkah *want* yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang dilakukan peneliti terbukti dari hasil pengamatan peneliti melihat siswa yang antusias ingin mengerjakan tes dan mulai membaca dalam hati teks bacaan nonfiksi yang diberikan peneliti. Siswa dalam memahami dan belajar tentunya harus didasari oleh keinginan sebagai langkah yang penting untuk dilakukan oleh

siswa guna untuk memberikan kemudahan dalam belajar dan memahami isi bacaan teks nonfiksi yang dibaca. Adanya keinginan ini menjadi penentu siswa dalam mengerjakan tes yang diberikan peneliti agar apa yang didapat dari pengerjaan agar apa yang didapat dari pengerjaan tes tersebut dapat menjadi menjadi tambahan ilmu pengetahuan baru bagi siswa itu sendiri.

Sedangkan langkah *learned* sebagai langkah terakhir siswa dalam menentukan kompetensi mencipta yang dilakukan oleh siswa, sejalan dengan teori *learned* ini karena siswa yang telah melakukan aktivitas membaca memberikan atau menjawab tes yang diberikan peneliti sebagai sebuah bentuk kompetensi mencipta siswa. Siswa yang memeriksa pernyataan tertulisnya untuk melihat apakah telah memasukan jawaban menjadi contoh mencipta yang dilakukan terlebih lagi jika siswa telah menuliskan informasi yang diperoleh dari bacaan, membandingkan hasil prediksi awal dengan informasi yang diperoleh, menetapkan informasi dan membuat ringkasan isi bacaan yang kemudian akan diceritakan kembali informasi dengan teman-temannya terkait teks nonfiksi yang dibaca, ini semua menjadi bentuk kompetensi mencipta yang dimaksudkan peneliti yang relevan dengan teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini.

Proses penelitian yang telah peneliti lakukan dalam kurung waktu yang telah ditentukan, memberikan hasil akhir yang baik mulai dari tahapan observasi, wawancara dan tes yang diberikan kepada siswa untuk mendapatkan data-data yang diperlukan dalam penelitian. Meskipun hasil penelitian yang dilakukan telah baik namun tetap saja terdapat kendala yang dihadapi peneliti dalam proses

penelitian, sehingga peneliti membutuhkan tindakan yang profesional dalam menghadapi kendala tersebut.

Kendala yang dihadapi peneliti dalam proses penelitian yaitu ketidakcocokan waktu penelitian dan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Guru mata pelajaran Bahasa Indonesia sulit memberikan waktu bagi peneliti untuk melakukan penelitian, sebab guru tersebut dalam proses pembelajaran terdapat *deadline* atau target yang ingin dicapai sebagai sebuah keharusan dan tanggung jawab sebagai tenaga pendidik. Peneliti dalam menghadapi kendala tersebut dengan cara melakukan konfirmasi kembali kepada guru dan membicarakan dengan seksama jadwal penelitian selanjutnya agar dapat terlaksana dengan baik. Peneliti dan guru Bahasa Indonesia sepakat untuk memabagi waktu pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SDN 660 Mekar Jaya demi kelancaran penelitian dan juga kegiatan belajar siswa.

Pembagian waktu pelajaran Bahasa Indonesia diawali dengan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dan siswa seperti biasanya. Jelang beberapa waktu, selanjutnya tahap dimana peneliti mengambil alih kelas untuk melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh keterampilan membaca terhadap kompetensi merespons dan mencipta pada kelas V SDN 660 Mekar Jaya, dimana selama proses penelitian yang dilakukan berjalan dengan lancar dan memperoleh hasil yang baik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, maka penulis memberikan kesimpulan yaitu sebagai berikut:

1. Keterampilan Membaca (Variabel X)

Siswa kelas V SDN 660 Mekar Jaya mempunyai keterampilan membaca yang cukup baik dalam memahami isi bacaan, sehingga jika keterampilan membaca siswa semakin tinggi maka pemahaman dan pencapaian siswa pun akan semakin tinggi.

2. Kompetensi Merespons dan Mencipta (Variabel Y)

Kompetensi merespons dan mencipta siswa kelas V SDN 660 Mekar Jaya termasuk dalam kategori baik, terbukti dari perolehan nilai rata-rata kompetensi merespons dan mencipta siswa yaitu bernilai 70 yang berarti baik.

3. Pengaruh Keterampilan Membaca Terhadap Kompetensi Merespons dan Mencipta Siswa Kelas V SDN 660 Mekar Jaya.

Keterampilan membaca terhadap kompetensi merespons siswa kelas V SDN 660 Mekar Jaya berpengaruh secara signifikan terlihat dari nilai korelasi dan koefisien determinasi sebesar 14%, yang berarti memiliki hubungan dan pengaruh yang baik. Keterampilan membaca terhadap kompetensi mencipta siswa kelas V SDN 660 Mekar Jaya memiliki pengaruh yang signifikan, yang dibuktikan dari perolehan nilai X

(keterampilan membaca) dan nilai Y (kompetensi mencipta) yang tinggi, sehingga pengaruh keterampilan membaca siswa lebih signifikan terhadap kompetensi mencipta yang dimiliki siswa kelas V SDN 660 Mekar Jaya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan keterampilan membaca terhadap kompetensi merespons dan mencipta siswa kelas V SDN 660 Mekar Jaya, maka peneliti memberikan saran kepada pihak terkait sebagai berikut:

1. Guru Kelas V SDN 660 Mekar Jaya

Melihat pentingnya membaca, terkhusus keterampilan membaca, maka diharapkan guru berusaha lebih giat lagi untuk menanamkan kebiasaan membaca pada siswa. Hal ini disebabkan keterampilan membaca sangat penting dan selalu dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari guna untuk membantu siswa dalam memahami berbagai macam kondisi dan menambah wawasan bagi siswa.

2. Siswa

Siswa diharapkan memiliki kesadaran yang tinggi untuk membiasakan membaca setiap hari di rumah maupun di sekolah. Membaca dibutuhkan dalam berbagai hal. Membaca tidak hanya berguna pada mata pelajaran Bahasa Indonesia saja, tapi membaca juga selalu dibutuhkan semua bidang mata pelajaran yang ada di sekolah dan dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Husain Muslim bin Al-Hajjaj Al-Qusyairi An-Naisaburi, *Shahih Muslim*, Kitab. Shalaatul musaafirin wa qashrihaa, Juz 1, No. 244, Beirut-Libanon: Darul Fikri, 1993 M.
- Abdul Kholiq & Dian Luthfiyati, 'Tingkat Membaca Pemahaman Siswa SMA Kabupaten Lamongan', *KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa Dan Sastra*, 4.1 2019.
- Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Budi Darma, *Statistika Penelitian Menggunakan SPSS (Uji Validasi, Uji Reliabilitas, Regresi Linier Sederhana, Regresi Linier Berganda, Uji t, Uji F, R2)* Jakarta: Guepedia, 2021.
- Deepublish, 'Pengertian Keterampilan Membaca', 16 Juli, 2020 <<http://www.google.com/amp/s/deepublishstore.com/pengertian-keterampilan-membaca/amp/>>
- Dian Kusuma Wardani, *Pengujian Hipotesis (Deskriptif, Komparatif Dan Asosiatif)*, Jombang: LPPM Universitas KH. A Wahab Hasbullah, 2020.
- Dwi Priyatno, *Mandiri Belajar Analisis Data*, Yogyakarta: Mediakom, 2013.
- Frida Fortuna Rahman, 'Kemampuan Pemahaman Membaca Berdasarkan Taksonomi Barrett Pada Siswa Kelas IV MI Nurul Hikmah KKabupaten Probolinggo' Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020.
- Gusman Lesmana, *Bimbingan Konseling Populasi Khusus*, Edisi Pert, Jakarta: Kencana, 2021.
- Heriyati & Noor Komari Pratiwi, 'Pengaruh Keterampilan Membaca Terhadap Kemampuan Pemecahan Sosial Cerita Matematika Siswa Sekolah Dasar', *Jurnal Theorems (The Original Reasearch of Mathematics)*, 6.1 2021.
- Herlinyanto, *Membaca Pemahaman Dengan Strategi KWL Pemahaman Dan Minat Membaca*, Yogyakarta: Deepublish, 2015.
- Husamah, Arina Restian, Rohmad Widodo, *Pengantar Pendidikan*, Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2019.
- Marlina Agkris Tambunan, *Keterampilan Membaca (Jawa Barat: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia (PRCI)*, 2022.
- Muhsyanur, *Membaca (Suatu Keterampilan Berbahasa Reseptif)*, Yogyakarta: Buginese Art, 2014.
- Muhsyanus, *Membaca (Suatu Keterampilan)*, Yogyakarta: Buginese Art, 2014.

- Mukhlidah Hanun Saregar, DKK, *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021.
- Priyati Oktaviasari, 'Pengaruh Kemampuan Membaca Pemahaman Terhadap Kemampuan Mengapresiasi Cerita Pendek Siswa Kelas V SD Di Kecamatan Pucakwangi Kabupaten Pati' Universitas Negeri Semarang, 2016.
- Rachmad Baro, *Penelitian Hukum Non-Doktrinal Penggunaan Metode & Teknik Penelitian Sosial Di Bidang Hukum*, Yogyakarta: Deepublish, 2016.
- Ratna Rizky Wulandari, 'Penerapan Metode Enam Topi Berpikir De Bono Dalam Pembelajaran Berdiskusi', *Literasi, Jurnal Ilmiah Pend. Bahasa, Sastra Indonesia Dan Daerah*, 7.1. 2017.
- Rohmad Widodo, Husamah, Arina Restian, *Pengantar Pendidikan*, Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2019.
- Siti Zhrotun Nisa DKK, 'Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Berdasarkan Taksonomi Barret Pada Siswa Kelas 4 SDN Karangharja 2', *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6.1. 2022.
- Sitti Nurbaya, *Teori Dan Taksonomi Membaca*, Yogyakarta: Kanwa Publisher, 2019.
- Studi ilmu Editor, 'Pengertian Kreativitas Dan Contoh Kreativitas', *Studiilmu.Com*, 2017.
- Sudjana, *Metode Statistika*, Bandung: Tarsito, 2005.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Administratif*, Bandung: CV. Alfa Beta, 2003.
- , *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kualitatif Dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2017.



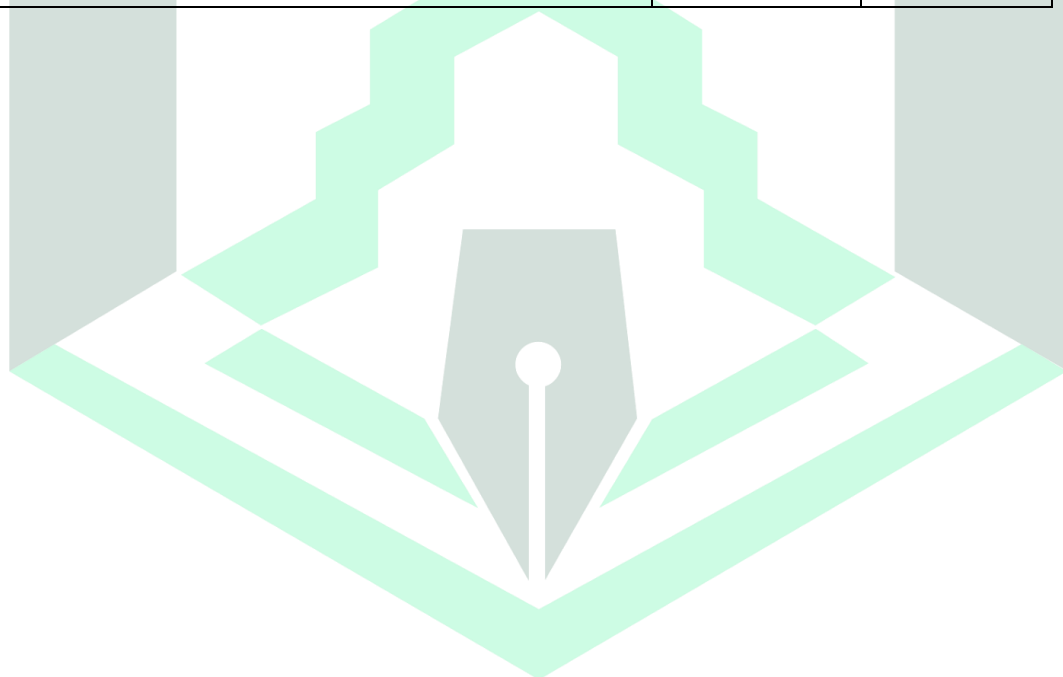
LAMPIRAN

Lampiran 1

Kisi-kisi keterampilan membaca berdasarkan Taksonomi Barret

Indikator	Aspek Keterampilan	Butir Soal	Jumlah Item
		No. Item	
Kompetensi <i>Recall</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Classi fying (mengklasifikasi) informasi bacaan 2. Outlining (menyusun) informasi bacaan 3. Outline (menguraikan) dalam bentuk pernyataan-pernyataan 4. Summarizing (meringkas) informasi dengan pernyataan langsung 	1, 7, 10, 13	4
Kompetensi <i>Inferensial</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Inferring supporting detail</i> (menghubungkan fakta-fakta informasi bacaan) 2. <i>Inferring man ideas</i> (menyusun informasi menjadi tema atau ide utama) 3. <i>Inferring sequence</i> (menghubungkan kejadian atau tindakan yang mungkin terjadi dalam dua kejadian) 	2, 3, 8	3
Kompetensi <i>Evaluasi</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Judgement of reality or fantasy</i> (mempertanyakan kebenaran dari kejadian dari bacaannya) 2. <i>Judgement of opinion</i> (mempertanyakan bukti pendukung informasi) 3. <i>Judgement of appropriateness</i> (mempertanyakan informasi bacaan yang menunjukkan dengan 	4, 5, 11, 12, 14	5

	lebih baik tentang perilaku, karakter, kejadian, waktu atau tempat		
Kompetensi Appresiasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Emotional respons to the content (mengungkapkan perasaan dan pendapat tentang bacaan) 2. <i>Indentification with characters or incident</i> (mengungkapkan ekspresi, simpati, dan empati terhadap perilaku, kejadian dan karakter pelaku) 3. <i>Reactions to the author's use of language</i> (merespons bacaan berkaitan dengan makna bacaan) 	6, 9, 15	3
Total Keseluruhan		15	15



Instrumen Keterampilan Membaca Merespon dan Mencipta
(Mata Pelajaran Bahasa Indonesia)

Petunjuk Mengerjakan.

1. Berdoalah sebelum mengerjakan.
2. Tulis jawaban pada lembar yang telah disediakan, dengan cara memberi tanda silang (X) pada jawaban yang dipilih.
3. Dilarang menanyakan jawaban kepada teman.
4. Jangan ada coretan apapun pada lembar soal.
5. Waktu mengerjakan 40 menit.
6. Selamat Mengerjakan!

Bacalah teks berikut untuk mengerjakan soal nomor 1-6

Virus Corona

Virus Corona atau sering disebut COVID-19 secara resmi sudah ditetapkan sebagai pandemi global yang berasal dari hewan kelelawar dan menular kepada manusia. Virus yang menyerang saluran pernafasan manusia ini pada akhir tahun 2019 lalu muncul di Wuhan, China. dan kini sudah mewabah ke seluruh negara di dunia, termasuk Indonesia. Berbagai macam pertahanan juga sudah dilakukan berbagai negara untuk melawan pandemi ini.

Beberapa negara melakukan lockdown, social distancing, isolasi dan karantina sebagai upaya agar virus Corona berada di ruang terbatas dan mampu memperlambat angka penyebaran. Upaya yang harus dilakukan untuk mencegah penularan virus Corona yaitu dengan mencuci tangan dengan sabun pada air mengalir, memakai masker jika di luar rumah serta selalu menjaga jarak.

Jika dibanding dengan virus lain yaitu virus SARS dan MERS, yaitu virus SARS-CoV-2 atau COVID-19 ini jauh lebih mematikan dalam proses penularannya. Gejala yang muncul juga sulit untuk dikenali bahkan yang sakit demam, batuk, pilek belum tentu terinfeksi. Namun bisa jadi yang tidak memiliki

gejala sudah terinfeksi. Hal ini berarti orang yang sudah terinfeksi akan lebih sering menularkan kepada orang lain bahkan sebelum mereka tahu telah terinfeksi.

1. Pokok pikiran paragraf pertama adalah.....

- a. Asal usul Virus Corona
- b. Penyebab timbulnya Virus Corona
- c. Mewabahnya Virus Corona di Dunia
- d. Penyebaran Virus Corona di Dunia

2. Virus Corona pertama kali muncul di negara..... pada akhir tahun 2019 dan menyebar ke seluruh penjuru dunia.

- a. Amerika Serikat
- b. China
- c. Korea
- d. Indonesia

3. Virus Corona yang berbahaya ini menyerang pada bagian.....tubuh manusia.

- a. Saluran kemih
- b. Saluran pernapasan
- c. Saluran pendengaran
- d. Seluruh sendi-sendi tubuh

4. Upaya yang dilakukan untuk mencegah penyebaran virus Corona adalah.....

- a. Menjaga jarak dan memakai masker
- b. Memakan makanan yang bergizi
- c. Mencuci tangan dengan sabun
- d. Selalu menjaga kebersihan tubuh

5. Tujuan menjaga jarak (social distancing) adalah untuk.....

- a. Agar orang-orang tidak terlalu akrab antar satu sama lain
- b. Membudayakan antri dan disiplin
- c. Mengantisipasi penyebab virus Corona
- d. Agar orang-orang tidak berdesakan di tempat umum

6. Kesimpulan yang tepat pada paragraf ketiga yaitu.....

- a. Upaya pencegahan virus Corona
- b. Bahaya virus Corona dalam proses penularannya
- c. Gejala-gejala jika terinfeksi virus Corona
- d. Alternatif untuk menghindari virus Corona

Bacalah teks berikut untuk mengerjakan soal nomor 7-9

Bahaya Merokok

Jika kamu sudah besar, sebaiknya jangan mencoba-coba untuk merokok. Tidak diragukan lagi, merokok dapat menyebabkan berbagai penyakit yang sangat serius, antara lain kanker paru-paru, kerusakan jantung, dan darah tinggi. Menurut penelitian, para perokok dapat mengurangi peluang usianya sebanyak lima menit untuk setiap batang rokok yang dihisap.

Rokok tembakau berisi tiga bahan yang sangat berbahaya yaitu tar, nikotin dan karbon monoksida. Tar pada rokok tertumpun pada kotoran pekat yang menyumbat paru-paru dan sistem pernapasan. Akibatnya, dapat menyebabkan penyakit bronkitis kronis. Racun kimia dalam tar itu juga meresap ke dalam aliran darah, kemudian dikeluarkan di urine. Hal inilah yang akan menyebabkan timbulnya kanker kandung kemih.

7. Pokok pikiran paragraf pertama adalah.....

- a. Larangan merokok
- b. Bahan berbahaya pada rokok
- c. Akibat merokok
- d. Peluang usia perokok

8. Apa yang menyebabkan kanker kandung kemih.....

- a. Tar pada rokok tertimbun pada kotoran pekat yang menyumbat paru-paru
- b. Racun pada nikotin masuk ke dalam paru-paru
- c. Racun kimia dalam tar meresap ke dalam aliran darah, kemudian dikeluarkan di urine
- d. Kanker kandung kemih terjadi setelah kanker paru-paru

9. Kesimpulan yang tepat pada paragraf kedua yaitu.....

- a. Rokok tembakau yang berisi tiga bahan yang sangat berbahaya
- b. Kandungan rokok dan jenis-jenisnya
- c. Racun yang berbahaya pada rokok
- d. Rokok dapat menyebabkan penyakit berbahaya

Bacalah teks berikut untuk mengerjakan soal nomor 9-15

Waspada Demam Berdarah

Demam berdarah (DB) disebabkan oleh virus Dengue. Virus ini ditularkan oleh nyamuk *Aedes Aegypti*. Masa perkembangan nyamuk sejak awal digigit sampai akhir (inkubasi) antara waktu 4 sampai 12 hari. Jika tidak mendapat pertolongan akan menyebabkan penderita meninggal dunia.

Gejala utama DB adalah demam secara mendadak disertai sakit kepala, nyeri otot, nyeri sendi, nyeri perut, mual, dan muntah-muntah. Selain itu, kulit akan muncul bercak-bercak merah karena perdarahan di bawah kulit. Jika ada keluargamu yang mengalami gejala tersebut segera membawanya ke rumah sakit. Di rumah sakit pasien akan mendapatkan pertolongan dan pengobatan dengan tepat.

Pencegahan merupakan cara paling efektif mengatasi DB. Cara mencegah DB dengan membasmi sarang nyamuk, menjaga kebersihan, dan mencegah gigitan nyamuk. Selain itu, kamu dapat melakukan **3M**, yaitu **M**enguras bak mandi, **M**enutup tempat penyimpanan air, dan **M**engubur barang-barang bekas yang dapat digunakan menampung air.

10. Pokok pikiran paragraf pertama adalah.....

- a. Penyebab penyakit DB
- b. Penyebaran virus DB
- c. Masa inkubasi nyamuk
- d. Akibat penyakit DB

11. Apa gejala orang yang terkena penyakit Demam Berdarah.....

- a. Demam secara mendadak disertai sakit kepala
- b. Nyeri otot
- c. Nyeri sendi

d. Kulit akan muncul bercak-bercak merah

12. Virus apa yang menyebabkan penyakit Demam Berdarah.....

- a. Virus AIDS
- b. Virus Dengue
- c. Virus Flu Burung
- d. Virus Corona

13. Pokok pikiran pada paragraf kedua adalah.....

- a. Penyakit yang timbulkan karena demam berdarah
- b. Gejala-gejala demam berdarah
- c. Perubahan tubuh manusia jika digigit nyamuk
- d. Jika keluarga mengalami gejala DB segera bawa ke rumah sakit

14. Bagaimana cara yang dilakukan untuk mencegah Demam Berdarah.....

- a. Menjaga seluruh tubuh agar tidak tergigit nyamuk
- b. Membersihkan seluruh bagian rumah
- c. Membasmi sarang nyamuk dan mencegah gigitan nyamuk
- d. Membuang dan menguburkan barang-barang bekas

15. Kesimpulan yang tepat pada paragraf ketiga yaitu.....

- a. Upaya untuk menghindari nyamuk
- b. Berbagai upaya yang dapat dilakukan untuk pencegahan Demam Berdarah
- c. 3M untuk mencegah Demam Berdarah
- d. Upaya membasmi nyamuk

Lampiran 3

Distribusi Data Uji Coba Instrumen Variabel

No. Siswa	Nomor Soal Bahasa Indonesia (Membaca Teks Nonfiksi)															Jumlah
	1	1	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	9
2	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	4
3	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	5
4	0	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	0	0	0	1	6
5	1	0	0	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	1	7
6	0	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	5
7	0	1	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	5
8	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	0	0	1	9
9	0	1	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	5
10	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	4
11	0	1	0	1	0	1	1	0	0	0	1	0	0	1	1	7
12	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	9
13	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	4
14	0	1	0	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	1	6
15	1	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	6
16	0	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	0	0	7
17	0	0	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	1	4
18	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	8

Lampiran 4

**Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel Keterampilan Membaca
Mengunaka SPSS Versi 22.**

a. Hasil Uji Validitas

Correlations		KETERAMPILAN MEMBACA
x11	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.633** .005 18
x12	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.771** .000 18
x13	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.308 .213 18
x14	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.448 .062 18
x15	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.796** .000 18
x16	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.424 .079 18
x17	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.412 .089 18
x18	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.645** .004 18
KETERAMPILAN MEMBACA	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	1 18

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

b. Hasil Uji Realibilitas Menggunakan Meetode Cronbach's Alpha

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.725	9

Lampiran 5

Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel Kompetensi Merespons dan Mencipta Mengunaka SPSS Versi 22.

a. Uji Validitas

		Correlations			KOMPETENSI MERESPONS DAN MENCIPTA
		y15	y16	y17	
y11	Pearson Correlation	.146	.464	.048	.549*
	Sig. (2-tailed)	.564	.052	.849	.018
	N	18	18	18	18
y12	Pearson Correlation	.170	-.049	.122	.257
	Sig. (2-tailed)	.500	.846	.628	.303
	N	18	18	18	18
y13	Pearson Correlation	.302	-.235	.653**	.655**
	Sig. (2-tailed)	.223	.349	.003	.003
	N	18	18	18	18
y14	Pearson Correlation	.122	-.027	.077	.392
	Sig. (2-tailed)	.630	.916	.761	.108
	N	18	18	18	18
y15	Pearson Correlation	1	.210	.075	.600**
	Sig. (2-tailed)		.403	.766	.008
	N	18	18	18	18
y16	Pearson Correlation	.210	1	.074	.441
	Sig. (2-tailed)	.403		.771	.067
	N	18	18	18	18
y17	Pearson Correlation	.075	.074	1	.566*
	Sig. (2-tailed)	.766	.771		.014
	N	18	18	18	18
KOMPETENSI MERESPONS DAN MENCIPTA	Pearson Correlation	.600**	.441	.566*	1
	Sig. (2-tailed)	.008	.067	.014	
	N	18	18	18	18

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

b. Hasil Uji Realibilitas Menggunakan Meetode Cronbach's Alpha

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.684	8

Lampiran 6

Gambar 1. Proses Penelitian, Perkenalan dan Sosialisasi dengan Siswa



Gambar 2. Proses Penelitian, Pembagian Soal Pilihan Ganda pada Siswa



Gambar 3. Proses Penelitian, Mengarahkan Siswa Menjawab Soal



Gambar 4. Proses Penelitian, Kondisi siswa Mengerjakan Soal



Gambar 5. Potret Bersama Siswa Kelas V SDN Mekar Jaya



Gambar 6. Potret Bersama Guru dan Siswa Kelas V SDN Mekar Jaya





PEMERINTAH KABUPATEN LUWU
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Alamat : Jl. Opu Daeng Risaju No. 1, Belopa Telpn : (0471) 3314115

Nomor : 549/PENELITIAN/17.07/DPMPSTP/XI/2022
Lamp : -
Sifat : Biasa
Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada
Yth. Ka. SDN 660 Mekar Jaya
di -
Tempat

Berdasarkan Surat Dekan Institut Agama Islam Negeri Palopo : 2400/In.19/FTIK/HM.01/11/2022 tanggal 08 November 2022 tentang permohonan Izin Penelitian.
Dengan ini disampaikan kepada saudara (i) bahwa yang tersebut di bawah ini :

Nama : Miftahul Janna
Tempat/Tgl Lahir : Latowu / 27 Desember 1999
Nim : 17 0205 0116
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Alamat : Makkuaseng
Makkuaseng
Kecamatan Batu Putih

Bermaksud akan mengadakan penelitian di daerah/instansi Saudara (i) dalam rangka penyusunan "Skripsi" dengan judul :

PENGARUH KETERAMPILAN MEMBACA TERHADAP KOMPETENSI MERESPONS DAN MENCIPTA PADA SISWA KELAS V SDN 660 MEKAR JAYA

Yang akan dilaksanakan di **SDN 660 MEKAR JAYA**, pada tanggal **14 November 2022 s/d 14 Desember 2022**

Sehubungan hal tersebut di atas pada prinsipnya kami dapat menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan sbb :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan harus melaporkan kepada Bupati Luwu Up. Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kab. Luwu.
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan.
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar copy hasil penelitian kepada Bupati Luwu Up. Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kab. Luwu.
5. Surat Izin akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.



Diterbitkan di Kabupaten Luwu
Pada tanggal 14 November 2022
Kepala Dinas,

Drs. H. RAHMAT ANDIPARANA
Pangkat: Pembina Tk. I IV/b
NIP. 19641231-199403 1 079

Tembusan :

1. Bupati Luwu (sebagai Laporan) di Belopa;
2. Kepala Kesbangpol dan Linmas Kab. Luwu di Belopa;
3. Dekan Institut Agama Islam Negeri Palopo;
4. Mahasiswa (i) Miftahul Janna;
5. Arsip.



**PEMERINTAH KABUPATEN LUWU
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SD NEGERI 660 MEKAR JAYA
Alamat :Desa Kalibamamase kec.Walenrang**

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN
Nomor : 17 /DIKBUD/SDN.660/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Sekolah Dasar Negeri 660 Mekar Jaya Kecamatan Walenrang Kabupaten Luwu, menerangkan bahwa :

Nama : Miftahul Janna
NIM : 1702050116
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Alamat : Makkuaseng Kecamatan Batu Putih

Benar yang bersangkutan telah melakukan penelitian pada tanggal 14 November- 14 Desember 2022 Dengan judul: PENGARUH KETERAMPILAN MEMBACA TERHADAP KOMPETENSI MERESPONS DAN MENCIPTAKAN PADA SISWA KELAS V SDN 660 MEKAR JAYA.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Mekarjaya, 15 Desember 2022
Kepala Sekolah

WELMIN DASSAN, S.Pd
NIP.19700903 200502 2 003



Skripsi

ORIGINALITY REPORT

25%

SIMILARITY INDEX

24%

INTERNET SOURCES

8%

PUBLICATIONS

10%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	lib.unnes.ac.id Internet Source	3%
2	repository.iainpalopo.ac.id Internet Source	2%
3	eprints.uny.ac.id Internet Source	1%
4	123dok.com Internet Source	1%
5	jurnal.unma.ac.id Internet Source	1%
6	www.jptam.org Internet Source	1%
7	www.scribd.com Internet Source	1%
8	repository.uinsu.ac.id Internet Source	1%
9	digilib.uinsby.ac.id Internet Source	1%

HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI

Skripsi berjudul Pengaruh Keterampilan Membaca Terhadap Kompetensi Merespons dan Mencipta Pada Siswa Kelas V SDN 660 Mekar Jaya yang ditulis oleh Miftahul Janna Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 17 0205 0116, mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang telah diujikan dalam seminar hasil penelitian pada hari Kamis, tanggal 24 Agustus 2023 telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan dinyatakan layak untuk diajukan pada sidang ujian *munaqasyah*.

TIM PENGUJI

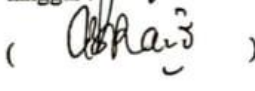
1. Dr. Muhammad Guntur, M.Pd.

Ketua Sidang

()
tanggal :

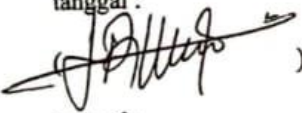
2. Dr. Baderiah, M.Ag.

Penguji I

()
tanggal :


3. Nurul Aswar, S.Pd., M.Pd.

Penguji II

()
tanggal :


4. Dr. Edhy Rustan, M.Pd.

Pembimbing I/Penguji

()
tanggal :

5. Dwi Risky Arifanti, S.Pd., M.Pd.

Pembimbing II/Penguji

()
tanggal :

Dr. Baderiah, M.Ag
Nurul Aswar, S.Pd., M.Pd.
Dr. Edhy Rustan, M.Pd.
Dwi Risky Arifanti, S.Pd., M.Pd.

NOTA DINAS TIM PENGUJI

Lamp : -
Hal : Skripsi an. Miftahul Janna

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Di_ Palopo

Assalamualaikum Wr.Wb.

Setelah menelaah naskah perbaikan berdasarkan seminar hasil penelitian terdahulu, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap naskah skripsi mahasiswa di bawah ini


Nama : Miftahul Janna
NIM : 17 0205 0116
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul : Pengaruh Keterampilan Membaca Terhadap Kompetensi Merespons dan Mencipta Pada Siswa Kelas V SDN 660 Mekar Jaya

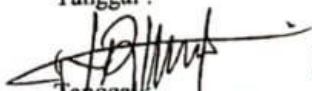
Maka naskah skripsi tersebut dinyatakan sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian *munaqasyah*.

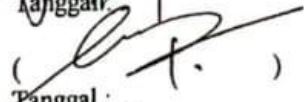
Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

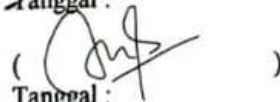
Wassalamualaikum Wr.Wb.

1. Dr. Baderiah, M.Ag.
Penguji I
2. Nurul Aswar, S.Pd., M.Pd.
Penguji II
3. Dr. Edhy Rustan, M.Pd.
Pembimbing I/Penguji
4. Dwi Risky Arifanti, S.Pd., M.Pd.
Pembimbing II/Penguji

()
Tanggal :

()
Tanggal :

()
Tanggal :

()
Tanggal :

RIWAYAT HIDUP



Miftahul Janna lahir di Latowu, Kecamatan Batuputih, Kabupaten Kolaka Utara, Provinsi Sulawesi Tenggara pada tanggal 27 Desember 1999. Penulis merupakan anak ke dua dari tujuh bersaudara dari pasangan seorang ayah bernama Kasman dan ibu bernama Hasdiah.

Penulis pertama kali menempuh pendidikan sekolah dasar di SDN 1 Batu putih dan tamat pada tahun 2011. Setelah tamat SD penulis melanjutkan sekolah di MTS Latowu hingga tamat pada tahun 2014. Kemudian penulis melanjutkan di SMA Negeri 1 Batuputih hingga tamat pada tahun 2017. Pada tahun 2017 penulis mendaftarkan diri di perguruan tinggi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Sebelum menyelesaikan akhir studi, penulis menyusun skripsi dengan judul **“Pengaruh Keterampilan Membaca Terhadap Kompetensi Merespons dan Mencipta Pada Siswa Kelas V SDN 660 Mekar Jaya”**, sebagai salah satu syarat menyelesaikan studi pada jenjang Strata Satu (SI) dan memperoleh gelar sarjana Pendidikan (S.Pd).